

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
WORKING CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH BUMN TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI



Oleh:

SITI NUR ROSIDA

NIM: 17540042

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
WORKING CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH BUMN TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

SITI NUR ROSIDA

NIM: 17540042

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
WORKING CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH BUMN TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Oleh

SITI NUR ROSIDA

NIM: 17540042

Telah disetujui, 21 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, S.E., MM.

NIP. 198609092019032014

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
***WORKING CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK**
UMUM SYARIAH BUMN TAHUN 2015-2020

SKRIPSI

Oleh

SITI NUR ROSIDA

NIM: 17540042

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada 28 Mei 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Penguji Utama
Dr. Khusnudin, M.Ei
NIP. 1970061720160801052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Esv Nur Aisvah, S.E., M.M
NIP. 198609092019032014
3. Ketua Penguji
Kurniawati Mevlianingrum, M.E.
NIP. 199205022019032029

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 197511091999031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Rosida
 NIM : 17540042
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *WORKING CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH BUMN TAHUN 2015-2020

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, Tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Mei 2021

Hormat Saya,



Siti Nur Rosida

NIM: 17540042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam seluruh tahapan yang harus dilalui, serta Sholawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Persembahan ini untuk keluarga saya, Ayah dan Alm Ibu yang sangat saya sayangi dan yang selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada saya.

Sehingga saya mampu untuk duduk di perguruan tinggi dan menempuh pendidikan. Karya ini juga saya persembahkan kepada keluarga besar saya, untuk Alm. Kakek dan Nenek saya (dari Ibu), yang telah memberikan banyak nasehat-nasehat untuk saya agar dapat menyelesaikan studi saya dengan baik.

Serta untuk Alm. Kakek dan Nenek (dari Ayah) yang dengan motivasi dan dukungan. Tidak lupa untuk Kakak dan Tante yang telah berkontribusi besar untuk memberikan saya semangat pada penulisan karya ini. Tidak lupa untuk semua teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada saya untuk bisa menyelesaikan karya ini tepat waktu.

Terakhir, karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan salah satu tanggung jawab atas diri saya sendiri.

MOTTO

“Selesaikan segala sesuatu yang telah dimulai dan bertanggung jawab atas pilihan yang diputuskan dengan komitmen”

“Hiduplah dengan memiliki prinsip, karena manusia tidak akan pernah sendiri selama ditemani dengan prinsip-prinsipnya”

“Dirimu adalah tanggung jawabmu, maka jangan pernah berusaha menggantungkan tanggung jawab atas dirimu kepada orang lain”

“Gender bukan alasan bagi seorang manusia untuk menentukan *value* dalam dirinya, karena *value* itu tumbuh berdasarkan kualitas kemanusiaan yang dimiliki”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Working Capital Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Tahun 2015-2020**”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap dosen jurusan Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak ilmu terkait skripsi ini.
5. Ayah dan Alm. Ibu serta keluarga tercinta atas dukungan, doa, dan nasehat serta motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman angkatan 5 jurusan perbankan syariah, Fatah, Maharani, Nova, Dhea, Umratul, Nauroh, Sisi, dan Vicky serta banyak lagi teman lainnya yang memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman SMA Ovie, Anisa, Fatin, Ida, Yasmine yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Barista Starbucks yang selalu membuatkan saya *caramel macchiato* agar saya bisa mengerjakan skripsi dengan baik.
9. Diri saya sendiri, yang telah berkomitmen atas pilihan yang dibuat dan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Serta seluruh pihak yang membantu penulisan sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Malang, 21 Mei 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Dan Bahasa Arab).....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Grand Teori	15
2.2.1.1 Stakeholder Theory	15
2.2.1.2 Legitimacy Theory	17
2.2.1.3 Agency Theory	17
2.2.2 Intellectual Capital	18
2.2.3 Working Capital	22
2.2.4 Profitabilitas	25
2.2.5 Hubungan Antar variabel	26
2.2.5.1 Hubungan Intellectual Capital dengan Profitabilitas.....	26
2.2.5.2 Hubungan Working Capital terhadap Profitabilitas	28
2.2.6 Kajian Keislaman	29
2.2.6.1 Intellectual Capital dalam perspektif Islam	29
2.2.6.2 <i>Working Capital</i> dalam perspektif Islam	30

2.2.6.3 Profitabilitas dalam perspektif Islam	31
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesa Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5 Data dan Jenis Data	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Definisi Operasional Variabel	37
3.7.1 Variabel bebas (<i>Independent Variable</i>)	37
3.7.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	41
3.8 Analisis Data	42
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.8.2 Persamaan Regresi Data Panel	42
3.8.3 Pemilihan Model	43
3.8.4 Asumsi Regresi Data Panel	45
3.8.5 Uji Asumsi Klasik	45
3.8.6 Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	53
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	54
4.1.5 Uji Hipotesis	58
4.1.6 Uji Regresi Data Panel	60
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap profitabilitas	61
4.2.2 Pengaruh <i>Working Capital</i> terhadap profitabilitas.....	64
4.2.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Working Capital</i> terhadap profitabilitas	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan	69

5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 <i>Purposive Sampling</i>	36
Tabel 4.1 Data Penelitian	50
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4.4 Uji Hausman	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.5 Uji Heterokedasititas	56
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.7 Uji F	58
Tabel 4.8 Uji t	59
Tabel 4.9 Uji Regresi Data Panel (<i>Fixed Effects Model</i> (FEM)).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah aset Bank Umum Syariah BUMN Tahun 2015-2020.....	2
Gambar 1.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Umum Syariah BUMN Tahun 2015-2020	3



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis.....	85
Lampiran 2. Data Mentah.....	86
Lampiran 3. Output Eviews	87
Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	93
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	93



ABSTRAK

Rosida, Siti Nur. 2021, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Working Capital* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Tahun 2015-2020”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Working Capital*, *Return On Asset* (ROA).

Bank umum syariah BUMN merupakan perbankan syariah dengan aset tertinggi di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi pada negara yang menjalankan *dual banking system* maka diharuskan mampu untuk berkompetisi dengan perbankan konvensional. Menghadapi persaingan yang cukup ketat maka perbankan syariah dituntut untuk dapat mengelola seluruh modal yang dimiliki untuk menghasilkan profitabilitas. Baik modal non fisik seperti modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang berupa pengetahuan, dan modal fisik untuk mengoperasikan perusahaan yaitu modal kerja (*Working Capital*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *Intellectual Capital* dan *Working Capital* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan alat analisis berupa regresi data panel yang diolah menggunakan software *Eviews 10*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan serta pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 3 Bank Umum Syariah BUMN dengan jumlah data 72 pengamatan berdasarkan laporan keuangan triwulan pada periode 2015-2020. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (X1) dan *Working Capital* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kedua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 54,2% dan sisanya yaitu sebesar 45,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan jika *Intellectual Capital* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, untuk variabel *Working Capital* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah BUMN tahun 2015-2020.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, *Working Capital*, *Return On Asset* (ROA).

ABSTRACT

Rosida, Siti Nur. 2021, *THESIS*. Title: “*Analysis The Influence of Intellectual Capital And Working Capital on Profitability on Sharia Commercial Bank BUMN 2015-2020*”

Advisor : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.

Key Words : *Intellectual Capital, Working Capital, Return On Asset (ROA).*

State-owned sharia commercial banks are the highest assets of Islamic banking in Indonesia. As a financial institution operating in a country that operates a dual banking system, it is required to compete with conventional banking. Facing fairly fierce competition, Islamic banking is required to manage all its capital to generate profitability. Both non-physical capital, intellectual capital (intellectual capital), knowledge, and physical capital to operate the company, namely working capital. The purpose of this study was to see the effect of intellectual capital and working capital on the projected profitability of Return on Assets (ROA). The research used descriptive statistical method with analysis tools in panel data regression which was processed using Eviews 10 software. Techniques and data used the method of documentation and literature study and sampling with the purposive sampling method. The sample in this study was 3 State-owned Sharia Commercial Banks with 72 data amounts based on quarterly financial reports in the 2015-2020 period. The results obtained indicate that simultaneously the independent variables, namely Intellectual Capital (X1) and Working Capital (X2), have a significant effect on Return On Assets (ROA). The second independent variable can explain the dependent variable by 54.2%, and the remaining 45.8% is another variable that is not included in the model. The study results partially show that Intellectual Capital (X1) has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA). However, the Working Capital variable (X2) does not affect the Return on Assets (ROA) of BUMN Commercial Sharia Banks in 2015-2020.

Keywords: *Intellectual Capital, Working Capital, Return On Asset (ROA).*

نبذة مختصرة

روزيدا ,سيتي نور . 2021 ، أطروحة. العنوان: "تحليل تأثير رأس المال الفكري ورأس المال العامل على ربحية البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة BUMN في 2015-2020"
 المستشار: عيسى نور عيسى ، بكالوريوس اقتصاد. , ماجستير في الإدارة
 الكلمات المفتاحية: رأس المال الفكري ، رأس المال العامل ، العائد على الأصول (ROA).

البنك التجاري الشرعي المملوك للدولة هو أعلى الأصول المصرفية الإسلامية في إندونيسيا كمؤسسة مالية تعمل في بلد يعمل بنظام مصرفي مزدوج ، يجب أن تكون قادرًا على التنافس مع الخدمات المصرفية التقليدية. في مواجهة منافسة شرسة إلى حد ما ، يتعين على الخدمات المصرفية الإسلامية أن تكون قادرة على إدارة رأس مالها بالكامل لتحقيق الربحية. كل من رأس المال غير المادي مثل رأس المال الفكري (رأس المال الفكري) في شكل معرفة ، ورأس المال المادي لتشغيل الشركة ، أي رأس المال العامل. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير رأس المال الفكري ورأس المال العامل على الربحية المتوقعة للعائد على الأصول (ROA). يستخدم هذا البحث المنهج الإحصائي الوصفي مع أدوات التحليل على شكل لوحة انحدار البيانات التي تتم معالجتها باستخدام برنامج Eviews 10. تستخدم تقنية جمع البيانات أسلوب التوثيق ودراسة الأدبيات وأخذ العينات بطريقة العينة الهادفة. العينة في هذه الدراسة هي 3 بنوك تجارية شرعية مملوكة للدولة مع 72 ملاحظة للبيانات بناءً على التقارير المالية ربع السنوية للفترة 2015-2020. تشير النتائج التي تم الحصول عليها إلى أن المتغيرات المستقلة في نفس الوقت ، وهي رأس المال الفكري (X1) ورأس المال العامل (X2) لها تأثير كبير على العائد على الأصول (ROA). المتغيران المستقلان قادران على تفسير المتغير التابع بنسبة 54.2٪ ويتم تفسير النسبة المتبقية البالغة 45.8٪ من خلال متغيرات أخرى غير مدرجة في النموذج. تظهر نتائج الدراسة جزئيًا أن رأس المال الفكري (X1) له تأثير إيجابي وهام على العائد على الأصول (ROA). ومع ذلك ، فإن متغير رأس المال العامل (X2) ليس له أي تأثير على العائد على الأصول (ROA) لبنوك BUMN التجارية المتوافقة مع الشريعة في 2015-2020.

الكلمات المفتاحية: رأس المال الفكري ، رأس المال العامل ، العائد على الأصول (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

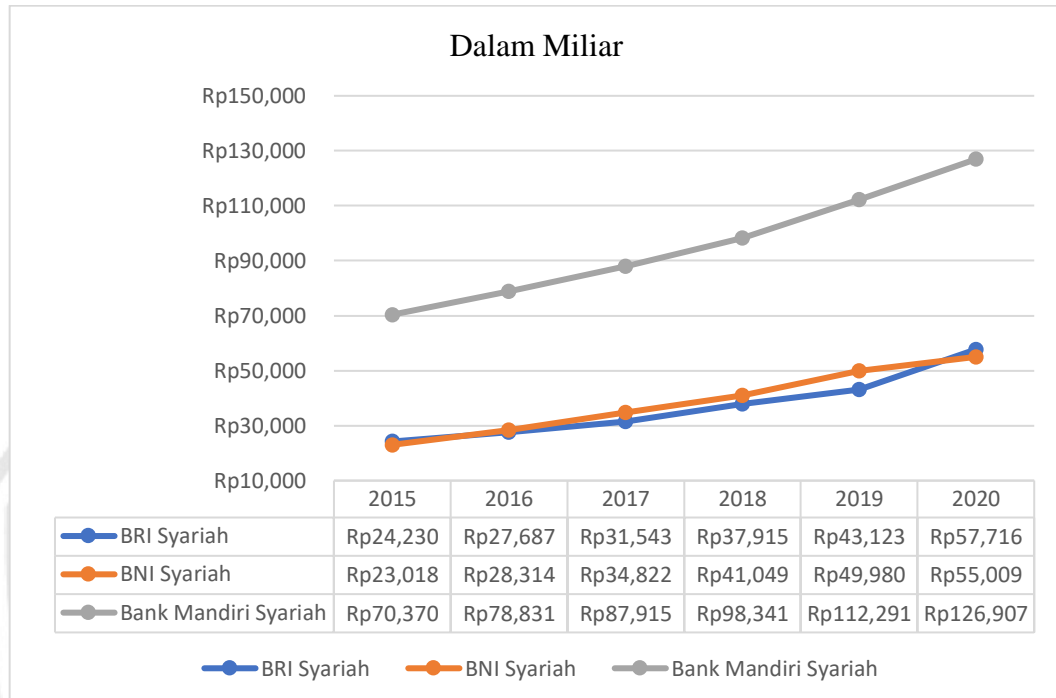
1.1 Latar Belakang

Menurut UU no. 21 Tahun 2008 perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Perbankan syariah menjadi lembaga keuangan yang mendapat perhatian lebih, semenjak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2004 dan 2009 yang dampaknya hampir dirasakan oleh seluruh negara di dunia. Hal ini disebabkan karena pada saat itu perbankan konvensional mengalami pengaruh negatif yang lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah yang mendapatkan pengaruh negatif yang lebih kecil dikarenakan prinsip bagi hasil yang digunakan bank syariah menyebabkan risiko investasi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional (Dwie Lestari et al., 2012). Hingga tahun 2019 perbankan syariah menjadi elemen yang menguasai aset dari industri global keuangan syariah sebesar 69%, dengan total keseluruhan aset mencapai US\$ 2,0 triliun (IFDI, 2020).

Di Indonesia, aset perbankan syariah pada tahun 2020 sebesar 593,984 triliun yang terdiri dari aset Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 397,073 triliun dan aset Unit Usaha Syariah sebesar 196,875 triliun. Sebagian besar aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) merupakan kontribusi dari perusahaan-perusahaan milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari tiga perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yaitu, PT. BRI Syariah dengan kepemilikan aset sebesar 57,716 triliun, dan PT. BNI Syariah sebesar 55 triliun, kemudian PT. Bank Syariah Mandiri yang memiliki aset sebesar 126,90 triliun, yang jika dijumlahkan seluruhnya, maka ketiga Bank Umum Syariah (BUS) ini menghasilkan aset dengan nilai 239,63 triliun atau sebesar 60,34% dari keseluruhan aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berikut merupakan grafik pertumbuhan aset dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) Badan Usaha Milik Negara (BUMN):

Gambar 1.1

Jumlah aset Bank Umum Syariah BUMN Tahun 2015-2020



Sumber: Bank Mandiri Syariah.co.id, BRI Syariah.co.id, BNI Syariah.co.id, data diolah peneliti, 2020

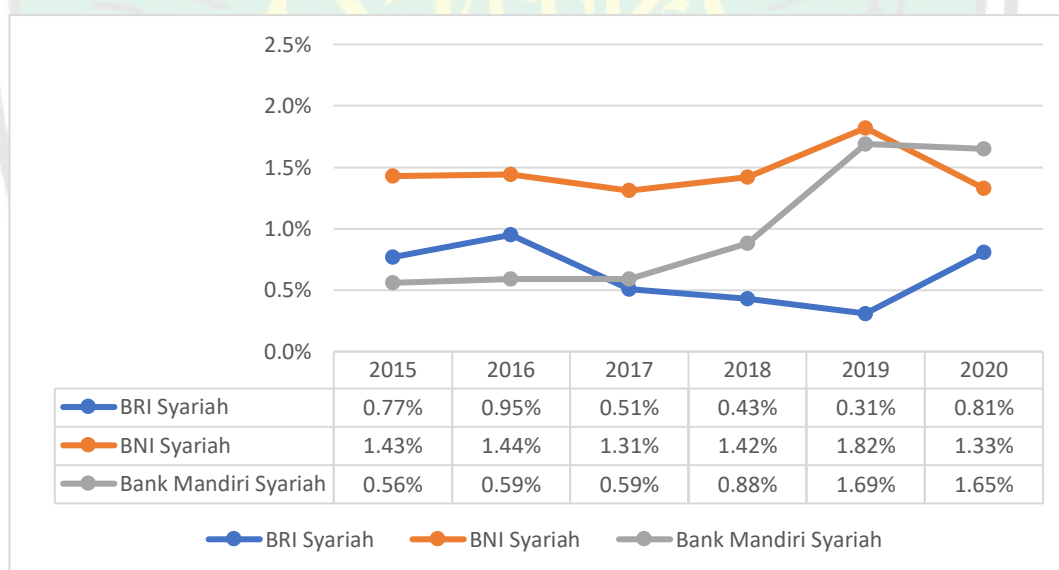
Gambar 1.1 menjelaskan bahwa aset Bank Umum Syariah (BUS) BUMN dari tahun 2015 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan dan teratur. Pada tahun 2016 pertumbuhan aset paling lambat terjadi pada BRI Syariah yang hanya memperoleh pertambahan aset sebesar Rp3,457 miliar, sedangkan pertumbuhan kedua bank lainnya mencapai Rp5,296 miliar untuk BNI Syariah dan Rp8,461 miliar untuk Bank Syariah Mandiri. Pada tahun-tahun berikutnya perkembangan aset setiap perbankan syariah BUMN memiliki persamaan yang menunjukkan jika BRI Syariah merupakan perbankan dengan pertumbuhan aset paling rendah dengan rata-rata peningkatan aset per tahunnya sebesar Rp4,750 miliar sedangkan Bank Mandiri Syariah adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang mengalami kenaikan aset cukup tinggi dengan rata-rata kenaikan aset Rp10,500 miliar. Perkembangan aset BNI Syariah lebih tinggi daripada BRI Syariah namun lebih rendah di bandingkan dengan Bank Mandiri Syariah, peningkatan asetnya memiliki rata-rata sebesar Rp6,500 miliar. Sampai pada tahun 2020 aset tertinggi masih dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar Rp126,907 miliar

kemudian disusul dengan BNI Syariah dengan aset mencapai Rp55,009 miliar dan BRI Syariah sebesar Rp57,126 miliar.

Pertumbuhan aset dapat menjadi indikator yang penting untuk menilai profitabilitas yang akan didapatkan pada periode yang akan datang (Isgiyarta & Aryani, 2020). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu (Wikardi & Wiyani, 2017). Rasio profitabilitas yang mampu mendeskripsikan efisiensi dan keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, karena rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari aktivitya adalah *Return On Asset* (ROA) (Nukmaningtyas, 2018).

Gambar 1.2

Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah BUMN Tahun 2015-2020



Sumber: Bank Mandiri Syariah.co.id, BRI Syariah.co.id, BNI Syariah.co.id, data diolah peneliti, 2021

Gambar 1.2 menunjukkan jika perkembangan *Return On Asset* (ROA) fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2016 ketiga bank syariah menghasilkan *Return On Asset* (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, BRI Syariah mengalami perkembangan *Return On Asset* (ROA) dari nilai 0.77% menjadi 0.95%, BNI Syariah dari 1.43% menjadi 1.44%, dan untuk Bank Mandiri Syariah dari 0.56% menjadi 0.59%. Berbeda dengan tahun sebelumnya, di tahun 2017 BRI

Syariah dan BNI Syariah mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) menjadi 0.51% dan 1.31%, namun hal ini tidak terjadi kepada Bank Mandiri Syariah yang nilai *Return On Asset* (ROA) nya tetap stabil dengan nilai tahun 2016. Peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) mulai terjadi secara teratur kembali pada tahun 2018 dan 2019, BNI Syariah mengalami peningkatan ROA masing-masing sebesar 1.42% dan 1.82% dan Bank Mandiri Syariah sebesar 0.88% dan 1.69%. Hal berbeda terjadi kepada BRI Syariah dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai dari *Return On Asset* (ROA) terus mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 0.43% dan nilai *Return On Asset* (ROA) paling rendah selama lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.31%. Pada tahun 2020 BRI Syariah merupakan satu-satunya perbankan syariah BUMN yang mengalami kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,05%. Sedangkan untuk BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah mengalami penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) masing-masing sebesar -0,49% dan -0,04%.

Profitabilitas adalah salah satu tujuan utama atas pendirian suatu perusahaan. Peran profitabilitas sangat penting untuk masa depan perusahaan, dengan profitabilitas yang baik maka perusahaan dapat menjaga kelangsungan bisnis yang dijalankan (Bintara, 2020). Namun pada kondisi perekonomian saat ini yang tidak menentu, membuat perusahaan yang berskala besar maupun kecil memberikan perhatian pada masalah masalah seperti pendanaan, produksi, pemasaran dan personalia sebagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan (Insiroh, 2014). Adanya perubahan pola industri mengakibatkan munculnya suatu paradigma bahwa perusahaan tidak hanya fokus untuk berinvestasi pada aktiva tetap melainkan juga dialokasikan pada aset non fisik seperti *Intellectual Capital* (Wany, 2010).

Intellectual Capital tidak hanya dapat menjadi penggerak dan sumber daya yang penting untuk menghasilkan nilai serta pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan tetapi juga menjadi sumber dari inovasi (Soewarno & Tjahjadi, 2020). *Intellectual Capital* merupakan hasil dari pengetahuan manusia. Pengetahuan adalah salah satu bentuk dari aset tidak berwujud yang dapat menjadi sumber baru dari kinerja keuangan dan keunggulan dalam bersaing. Sehingga keberhasilan sebuah bisnis bergantung pada kemampuan perusahaan dalam

menggunakan pengetahuan (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Modal *Intellectual Capital* adalah modal jangka panjang yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human Capital* (HC) adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural Capital* (SC) merupakan modal perusahaan yang meliputi informasi, struktur organisasi, strategi, budaya kerja yang baik, serta kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaannya. *Customer Capital* (CC) yang merupakan indikator dari hubungan baik dan persisten antara perusahaan dan mitranya seperti, pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah, masyarakat, distributor, dan lain sebagainya (Nizar & Anwar, 2015).

Secara umum, *Intellectual Capital* berperan untuk meningkatkan peluang perusahaan dan pengembangan nilai, karena hal itu *Intellectual Capital* dianggap sebagai konsep inti dari konsep sumber daya strategi untuk menghadapi kompetisi keunggulan antar perusahaan. *Intellectual Capital* mampu berkontribusi untuk menjawab perubahan tentang apa yang diinginkan oleh konsumen, serta memperhatikan peluang pasar (Sardo et al., 2018). *Intellectual Capital* di Indonesia mulai tumbuh setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2015) yang menjelaskan mengenai aktiva tidak berwujud (Landion & Lastanti, 2019). Mengingat bahwa Indonesia yang menjadi salah satu negara yang menjalankan *dual banking system* dimana sistem bank konvensional dan bank syariah berjalan secara bersamaan dan bersaing untuk mendapatkan nasabah yang relatif sama, menghasilkan asumsi jika tingkat kompetisi antar perbankan akan cukup tinggi seperti yang terjadi di banyak negara lainnya (Junaedi, 2019). Hal ini menjadikan peran *Intellectual Capital* sangat penting bagi perusahaan yang harus berkompetisi pada sistem perbankan ganda (Ousama & Fatima, 2015).

Pulic (1998) mengembangkan metode penelitian untuk menilai *Intellectual Capital* di perusahaan. Metode ini disebut *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang merupakan hasil dari penjumlahan tiga indikatornya yaitu, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (Jetmiko, 2018). Di perbankan syariah pengukuran *Intellectual Capital* disebut dengan *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (iB-VAIC) yang merupakan hasil modifikasi metode yang telah ada sebelumnya yaitu VAIC, hal ini dilakukan karena metode *Value Added Intellectual*

Capital (VAIC) digunakan untuk perusahaan-perusahaan dengan transaksi umum sedangkan perbankan syariah memiliki jenis transaksi yang relatif berbeda dengan perusahaan atau perbankan konvensional (Ulum, 2013). Metode *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (iB-VAIC) merupakan hasil dari penjumlahan tiga komponen *Intellectual Capital* yaitu, *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA), *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU), dan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) (Ulum, 2017).

Penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas memberikan hasil yang bervariasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) yang memperoleh kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Temuan yang sama juga diungkap oleh Poh et al. (2018) yang mengatakan jika *Intellectual Capital* mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return On Asset* (ROA) di sektor perbankan yang ada di Malaysia, penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2020) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2018 menyatakan jika *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Mukaromah (2020) yang menyatakan jika *Intellectual Capital* dalam hal ini menggunakan tiga indikator yaitu, *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA), *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU), dan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Return On Asset (ROA) yang merupakan salah satu rasio dalam pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan akan mendeskripsikan jumlah laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan atas seluruh kekayaan yang dimiliki (Bintara, 2020). Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan *Working Capital* (Desliana & Irawan, 2018). *Working Capital* merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap perusahaan dikarenakan modal kerja menjadi penentu untuk

menjalankan operasional perusahaan dalam jangka pendek (Santoso, 2013). Mengingat *Working Capital* berperan penting bagi perusahaan maka manajer keuangan harus mampu untuk merencanakan dengan baik berapa jumlah *Working Capital* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, jika *Working Capital* berlebih atau kekurangan maka akan berdampak pada profitabilitas (Nopiana & Herawati, 2015). Pada sektor perbankan, nilai *Working Capital* sangat berpengaruh (Kulsum & Muniarty, 2020). Konsep *Working Capital* yang digunakan pada bank yaitu kuantitatif yang artinya bahwa *Working Capital* memfokuskan pada jumlah dana yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan perusahaan untuk mencukupi operasional yang rutin atau penyediaan dana yang digunakan pada kegiatan jangka pendek (Aditya, 2015).

Kecukupan *Working Capital* pada bank memungkinnnya untuk melaksanakan kegiatan dan tidak mengalami hambatan yang mungkin timbul. Jumlah *Working Capital* yang berlebihan menunjukkan jika bank tidak mampu untuk mengelola secara efektif dan menimbulkan kerugian karena dana menganggur dan tidak produktif, sebaliknya jika jumlah modal kurang dari yang dibutuhkan maka bank akan mengalami kegagalan dalam menjalankan aktivitasnya (Kulsum & Muniarty, 2020). *Working Capital* akan selalu mengalami perputaran selama perusahaan tetap beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas di investasikan ke dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Menurut Sawir (2010) perputaran modal kerja diartikan sebagai rasio yang diperoleh dari banyaknya penjualan pada perusahaan (Sari et al., 2019). Semakin besar rasio antar penjualan dengan *Working Capital*, hal ini akan semakin baik karena tingginya rasio perputaran modal kerja mengindikasikan bahwa *Working Capital* digunakan secara efisien (Burhanudin, 2017).

Penelitian yang menjelaskan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas memperoleh beberapa hasil yang berbeda dan tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sapetu et al. (2017) rasio dari perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sari et al. (2019) yang memperoleh hasil yang sama yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan rasio *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Setyawan & Susilowati (2018) yang menjelaskan jika perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Lovi & Aji (2018) memberikan kesimpulan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA).

Beberapa hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya keberagaman mengenai hasil analisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas dan *Working Capital* terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil menunjukkan adanya gap *research* sehingga membuka peluang untuk dapat diteliti kembali mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN. Periode tahun yang dipilih yaitu 2015-2020 yang merupakan rentan tahun terbaru kinerja keuangan perbankan syariah. Tiga bank syariah milik BUMN yaitu, PT. BNI Syariah, PT. Bank Mandiri Syariah, dan PT BRI Syariah menjadi obyek penelitian dikarenakan Bank Umum Syariah (BUS) tersebut merupakan perbankan syariah dengan aset tertinggi di Indonesia. Selain itu, penelitian mengenai *Intellectual Capital* pada objek perusahaan berbasis syariah masih jarang dilakukan dan untuk variabel *Working Capital* pada umumnya masih dilakukan penelitian pada perusahaan industri yang berbasis manufaktur, *food and bavarge*, dan lain-lain. Sedangkan pada perbankan penelitian mengenai *Working Capital* masih jarang dilakukan, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan syariah BUMN pada periode 2015-2019 dengan judul “**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah BUMN Tahun 2015-2020**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital*, dimana kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang penting bagi pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN periode 2015-2020?
- b. Bagaimana pengaruh *Working Capital* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN periode 2015-2020?
- c. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital* secara bersama-sama pada profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN periode 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Meninjau dampak *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) BUMN pada periode 2015-2020
- b. Meninjau dampak dari *Working Capital* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) BUMN pada periode 2015-2020
- c. Meninjau dampak dari *Intellectual Capital* dan *Working Capital* secara bersama-sama pada profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) BUMN pada periode 2015-2020

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan mengenai profitabilitas yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Intellectual Capital* dan *Working Capital*. Manfaat dari penelitian ini ditujukan kepada perbankan syariah dalam pengambilan keputusan terutama untuk pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan modal untuk operasional. Mengingat bahwa perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan usaha dengan menginvestasikan uang yang dimiliki kepada nasabah, sehingga perlu pertimbangan yang baik untuk mengelola investasi pada yang dilakukan. Selanjutnya pada bidang sumber daya manusia dibutuhkan keputusan pengembangan yang tepat agar perbankan syariah mampu mengelola organisasi

dengan baik serta mampu bersaing pada *dual banking system* di Indonesia. Sehingga perbankan syariah dapat meningkatkan keunggulan dalam bersaing dengan perbankan lainnya. Kemudian, manfaat dalam bidang akademik yaitu memperkuat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	(Asare et al., 2017) Intellectual Capital and profitability in an Emerging Insurance Market	Variabel Independen: Intellectual capital yang diukur dengan VAIC. Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Ordinary Least Squares (OLS)	<i>Intellectual Capital</i> memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap profitabilitas
2	(Bayraktaroglu et al., 2019) Intellectual Capital and Firm Performance: an Extended VAIC Model	Variabel Independen: Intellectual capital yang diukur dengan VAIC Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On</i> <i>Equity (ROE)</i> , <i>Asset Turn Over</i> (ATO), <i>Market</i> <i>Book Value (MBV)</i>	Regresi berganda	<i>Intellectual Capital</i> memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

3	(Dženopoljac et al., 2016) Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry	Variabel Independen: intellectual capital yang diukur dengan VAIC Variabel Dependen: <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Assets</i> (ROA), ROIC, Profitability, ATO	Regresi berganda	Hanya efisiensi <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga peneliti menyimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor industri ICT.
4	(Ozkan et al., 2017) Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector	Variabel Independen: HCE, CEE, SCE Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Analisis regresi	Komponen VAIC yaitu <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE), dan <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) lebih mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.
5	(Naushad, 2019) Intellectual Capital and Financial performance Of Sharia-Compliant	Variabel Independen: Intellectual capital Variabel Dependen:	Regresi linier berganda	<i>Intellectual Capital</i> memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

	Banks In Saudi Arabia	<i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)		
6	(Manalu & Hutabarat, 2020) Peran Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	Variabel Independen: Intellectual capital Variabel Dependen: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel Mediasi: <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Analisis Deskriptif	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas, namun <i>Intellectual Capital</i> akan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui variabel mediasi yaitu rentabilitas (<i>Non Performing Loan</i>)
7	(Jasmani, 2019) The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta	Variabel Independen: Liquidity, Working Capital Turnover Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi berganda	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
8	(Jana, 2018) Impact of Working Capital Management on Profitability of Selected Listed FMCG	Variabel Independen: Working Capital Turnover Variabel Dependen:	Regresi Data Panel	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

	Companies in India	<i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI).</i>		
9	(Daryanto & Rachmanto, 2017) The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk	Variabel Independen: <i>Working Capital Turnover and Receivable Turnover</i> Variabel Dependen: <i>Return on Investment (ROI)</i>	Regresi berganda	<i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10	(Nelly & Toni, 2020) The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage	Variabel Independen: <i>Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i>	Regresi berganda	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

	Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013 – 2018			
11	(Bintara, 2020) The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability	Variabel Independen: Working Capital, Liquidity, dan Leverage Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi berganda	<i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
12	(Anissa, 2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi berganda	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Grand Teori

2.2.1.1 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory dikemukakan oleh Freeman (1984) sebagai sebuah usulan strategi manajemen organisasi di akhir abad kedua puluh (Wagner

Mainardes et al., 2011). Menurut Freeman (1984) *stakeholder* atau pemangku kepentingan diartikan sebagai suatu organisasi atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan sebuah organisasi. *Stakeholder* dapat meliputi pemegang saham, pelanggan, distributor, pemerintah, masyarakat umum, dan kreditur (Landion & Lastanti, 2019). Adam dalam Hadi (2011) menyatakan bahwa sebuah perusahaan harus menjaga kebijakan dari *Stakeholder* dan menempatkan mereka dalam susunan dalam kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mendukung pertumbuhan dari perusahaan seperti, stabilitas dan kepastian bisnis (Jetmiko, 2018).

Menurut Raddin (1999) menyatakan bahwa *Stakeholder Theory* merupakan pengakuan bahwa organisasi memegang tanggung jawab terhadap orang dan entitas di luar pemegang saham mereka (Wagner Mainardes et al., 2011). *Stakeholder Theory* berdasar pada mekanisme analitis dari *System Theory* yang dapat digunakan untuk menilai mengenai ketergantungan dan integrasi para *Stakeholder* yang membentuk suatu sistem dan upaya dalam menjelaskan keterkaitan di antara mereka (Campbell, 1997; Wagner Mainardes et al., 2011). *Stakeholder Theory* dapat digunakan untuk dasar utama dalam menjelaskan *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. *Stakeholder Theory* menyatakan jika *value added* adalah sebuah pengukuran akurat yang diciptakan oleh *Stakeholder* (Dwie Lestari et al., 2012). Penciptaan nilai tambah atau *value added* bagi *Stakeholder* dapat dilakukan apabila perusahaan memaksimalkan sumber daya serta kemampuannya dalam menyampaikan informasi strategis mengenai *Intellectual Capital* yang menjadikannya hal penting untuk disampaikan kepada *Stakeholder*. (Landion & Lastanti, 2019). Hubungan antara *Stakeholder Theory* dengan *Intellectual Capital* meliputi semua bentuk pengetahuan sumber daya manusia dan organisasi serta kemampuan dari keduanya untuk menciptakan nilai tambah atau *value added* yang akan menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Landion & Lastanti, 2019). *Value added* yang dianggap memiliki akurasi yang tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai tolak ukur bagi *shareholder* maka keduanya dapat menjelaskan kekuatan *Stakeholder Theory* dalam kaitannya dengan ukuran kinerja organisasi (Ulum, 2007; Dwie Lestari et al., 2012).

2.2.1.2 *Legitimacy Theory*

Menurut Deegan (2004) *Legitimacy Theory* dalam perspektifnya menyatakan jika perusahaan akan melaporkan aktifitasnya secara sukarela jika manajemen merasa bahwa hal ini merupakan harapan dari komunitas. *Legitimacy Theory* bergantung pada premis bahwa perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi memiliki ‘kontrak sosial’. Kontrak sosial merupakan suatu cara yang menjelaskan mengenai harapan besar masyarakat terhadap pelaksanaan operasional yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. *Legitimacy Theory* memiliki hubungan yang erat dengan *Stakeholder Theory*. Hal ini dikarenakan berdasarkan kajian mengenai kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua teori memiliki penekanan yang berbeda mengenai pihak-pihak yang dapat mempengaruhi jangkauan pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan (Ulum, 2017).

Pada *Stakeholder Theory* posisi para *stakeholder* lebih dipertimbangkan dan dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* akan menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan *Legitimacy Theory* menjadikan persepsi dan pengakuan publik sebagai alasan utama untuk melakukan informasi di dalam laporan keuangan. Dalam konteks *Intellectual Capital stakeholder* lebih memandang *value added* sebagai ukuran yang akurat yang diciptakan dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama (Meek & Gray, 1988; Ulum, 2017). Pada *Legitimacy Theory* perusahaan lebih terdorong untuk menunjukkan kapasitas *Intellectual Capital* pada laporan keuangan dengan tujuan mendapat legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimiliki. Hal ini menjadi penting untuk perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di lingkungan sosial perusahaan (Ulum, 2017).

2.2.1.3 *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *Agency Theory* adalah pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan dari satu orang atau lebih pemilik (*Principal*) kepada orang lain (*Agent*) dengan cara menyewanya melalui sebuah kontrak (Haryono & Lisiantara, 2018). Pemegang saham atau investor memberikan kewenangan kepada manajer atau *agent* dalam pengambilan keputusan untuk

menjalankan perusahaan, dengan demikian kontrak perjanjian kerja yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak sudah terpenuhi (Kusumaningtyas & Effendi, 2020). *Agency Theory* menjadi salah satu paradigma teoritis terpenting dalam bidang keuangan dan akuntansi selama beberapa tahun terakhir. Karakteristik utama dari *Agency Theory* menarik peneliti di bidang keuangan, ekonomi, dan akuntansi dikarenakan pada teori ini secara eksplisit memungkinkan dimasukkannya konflik kepentingan, masalah insentif, dan bahkan mekanisme untuk mengendalikan masalah terkait insentif (Aminu & Zainudin, 2015).

Agency Theory merupakan suatu teori yang dapat menjelaskan adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Hubungan keagenan dapat menimbulkan permasalahan jika pihak-pihak yang bersangkutan memiliki tujuan yang berbeda (Nuswandari, 2013). Atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dengan periode waktu yang cepat, sedangkan manajer menginginkan akomodasi untuk kepentingannya dan kompensasi atau insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan (Kepramareni et al., 2020). Pemahaman atas konsep profitabilitas juga menggunakan *Agency Theory* sebagai dasar. Hal ini dikarenakan hubungan antar *principle* dengan *agent* sering ditentukan oleh angka akuntansi, sehingga *agent* akan menjadikan angka akuntansi sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Demi tercapainya pemenuhan kepentingan dari para pemegang saham maupun manajer itu sendiri, maka para manajer harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Kepramareni et al., 2020). Relevansi antara *Agency Theory* dengan manajemen modal kerja terdapat pada perspektif dari manajer keuangan, yang dalam banyak kasus merupakan *agent* dari *principal* perusahaan yang melakukan pengambilan semua keputusan penting atas aset dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab mengenai keputusan atas piutang, hutang, persediaan atau saham, dan kewajiban perusahaan (Aminu & Zainudin, 2015).

2.2.2 Intellectual Capital

Secara umum, *Intellectual Capital* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan aset tidak berwujud atau faktor bisnis yang tidak terlihat pada perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan dan

kesuksesan bisnis secara keseluruhan, meskipun *Intellectual Capital* tidak secara eksplisit terdaftar pada neraca keuangan (Mondal & Ghosh, 2012). Menurut Martinez dan Gracia-Meca (2005) menyebutkan jika *Intellectual Capital* adalah sebuah pengetahuan, informasi, properti intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Meles et al., 2016).

Intellectual Capital yang merupakan bagian dari aset pengetahuan dimiliki dan dikelola oleh organisasi akan berperan secara signifikan mendorong organisasi untuk menciptakan nilai sesuai dengan target yang ditentukan oleh para pemimpin organisasi (Alipour, 2012). *Intellectual Capital* akan berdiri sebagai sumber dari pengetahuan yang digunakan organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi bergantung pada pembuatan, penemuan, menangkap, menyebarkan, dan mengukur pengetahuan (Shafi'u et al., 2017). Maka dapat disimpulkan jika *Intellectual Capital* diartikan sebagai aset tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan di dalam suatu organisasi yang mencakup kompetensi intelektual, kekayaan intelektual, dan sumber daya intelektual (Chen et al., 2014). Komponen dari *Intellectual Capital* yang biasanya diterima secara umum yaitu, *Human Capital* (HC), *Relational Capital* (RC), dan *Structural Capital* (SC) (Petty and Guthrie, 2000; Kujansivu, 2005; Joshi et al., 2013). Sedangkan menurut Schiuma et al. (2008) *Intellectual Capital* dibagi menjadi lima komponen yaitu, *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), *Organizational Capital* (OC), *Social Capital* (SC), dan *Stakeholder Capital* (STKC) (Alipour, 2012).

Human Capital (HC) adalah berbagai bentuk pengetahuan yang sebagian besar bersifat kolektif atau spesifik. Pendapat ini sesuai dengan gagasan yang diterima secara umum yang menyebutkan jika keuntungan organisasi diturunkan dari pengetahuan yang ada pada pegawai yang merupakan aset penting bagi perusahaan (Crane dan Bontis, 2014; ozkan et al., 2016). Pengetahuan individu, keahlian, dan keterampilan individu merupakan sumber daya yang berharga dan dapat menjadi sumber keunggulan yang kompetitif berkelanjutan, dengan syarat organisasi mampu mengelola dan memanfaatkan pengetahuan serta keahlian yang ada pada individu secara efektif (Lado dan Wilson, 1994; Collins dan Clark, 2003; Mention & Bontis, 2013).

Structural Capital (SC) adalah pengetahuan yang disimpan pada perusahaan atau organisasi yang diwakili dengan objek kekayaan intelektual dan aset infrastruktur seperti prosedur dan praktik manajemen (IFAC, 1998; Andreeva & Garanina, 2016). *Structural Capital (SC)* disebut sebagai dasar organisasi yang mencakup pengetahuan tentang sistem, prosedur, database, jaringan, manual proses, serta rutinitas (Khalique et al., 2015). Bontis (1998) mengungkapkan jika perusahaan yang memiliki *Structural Capital (SC)* yang baik akan memiliki budaya untuk mendukung dan mengizinkan seorang individu mencoba menerapkan ide-idenya, dan memberikan kesempatan kepada individu tersebut untuk memperbaiki apabila mengalami kegagalan dan belajar melalui kegagalan tersebut, serta memberikan kesempatan kedua untuk individu mencoba kembali. Perusahaan yang terlalu menghukum kegagalan memiliki kesempatan kecil untuk sukses (Meles et al., 2016).

Relation Capital (RC) merupakan hubungan yang dibangun oleh pegawai, pemangku kepentingan internal, dan eksternal. Peneliti Shin *et al.* (2010) dan Cabrita serta Bontis (2008) menyimpulkan jika *Relation Capital (RC)* adalah pengetahuan yang berada pada hubungan dengan pelanggan, pemasok, asosiasi industri atau pemangku kepentingan yang lainnya yang dapat mempengaruhi kehidupan organisasi, penciptaan nilai dan penambahan fungsi organisasi yang akan ditingkatkan (Chahal et al., 2015). *Organizational Capital (OC)* adalah pengetahuan yang digunakan untuk menggabungkan keterampilan manusia dengan modal fisik pada sistem produksi yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan. Dengan demikian, *Organizational Capital (OC)* berkaitan dengan sistem dan proses yang mendasari sebuah perusahaan dalam melakukan operasi, investasi, dan kemampuan untuk berinovasi yang memberikan peluang perkembangan dalam produksi (Mohammadi & Taherkhani, 2017). *Organizational Capital (OC)* akan mulai berkembang seiring berjalannya waktu melalui interaksi antar pegawai. Selama proses ini pengetahuan individu akan menjadi *Organizational Capital (OC)* seperti pengetahuan yang ditransfer dan dibagikan antar pegawai, serta akan mentransfer saat ada pegawai baru dalam organisasi (Fu et al., 2016).

Menurut Bourdieu dan Wacquant (1992) mendeskripsikan pengertian dari *Social Capital* (SC) sebagai jumlah sumber daya dalam organisasi yang telah terakumulasi oleh jaringan intraorganisasi yang stabil. Cohen dan Prusak (2001) menekankan bahwa *Social Capital* (SC) merupakan interpretasi dari nilai kemanusiaan berdasarkan kepercayaan dan jaringan individu. Tanpa inovasi *Social Capital* (SC) maka produktivitas dan pengetahuan dalam organisasi akan menurun secara drastis (Khalique, 2011). *Stakeholder Capital* (STKC) didefinisikan sebagai tingkat pengenalan, pemahaman, serta kepercayaan yang ada pada hubungan antar perusahaan dan *stakeholder*. Kualitas dari *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan dan *stakeholder* saling mengenal kepentingan masing-masing, saling memahami preferensi serta tujuan dan saling percaya untuk melakukan peraturan yang sudah disepakati bersama. *Stakeholder Capital* (STKC) mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengandalkan *Stakeholder* untuk memberikan dukungan serta bersuara dalam membela kegiatan perusahaan di depan umum maupun secara interaksi pribadi dengan *stakeholder* lainnya (Dorobantu & Henisz, 2012).

Pengukuran model *Intellectual Capital* pada perusahaan yaitu metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang dikembangkan dan diusulkan oleh Pulic (1998, 2000). Pulic berpendapat bahwa metode ini memberikan dua hal penting yaitu aspek penilaian dan penciptaan nilai yang tidak ditawarkan oleh metode lainnya. Pertama metode ini dapat diterapkan pada perusahaan dimana nilai *Intellectual Capital* tidak terdaftar dan tersedia. Kedua, metode ini menyediakan sistem pemantauan yang efisien terhadap kegiatan bisnis yang dilakukan pegawai mengenai kapabilitas dalam penciptaan nilai (Nimtrakoon, 2015). Metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* pada perusahaan-perusahaan dengan akun yang umum (Sunardi, 2017). Di Indonesia, Ihyaul Ulum dan para ahli dibidang akuntansi keuangan serta akuntansi publik memodifikasi model Pulic dan merumuskan modal pengukuran kinerja *Intellectual Capital* pada perbankan syariah. Metode tersebut adalah *Islamic-Banking Value Added Intellectual Coeficient* (iB-VAIC). Menurut Ihyaul Ulum (2013) perbedaan dalam metode ini yaitu pada akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus nilai tambah. Jika pada metode Pulic nilai tambah

dibangun dari pendapatan, maka pada metode ini nilai tambah berasal dari syariah (Pratiwi & Kadry, 2015).

2.2.3 Working Capital

Working Capital adalah aset jangka pendek yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dalam produksi, penjualan, biaya administrasi dan distribusi yang dibutuhkan sebelum kas diterima dari hasil penjualan produk perusahaan (Daryanto & Rachmanto, 2017). *Working Capital* dapat dikatakan sebagai investasi yang ditanamkan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva jangka pendek seperti, kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Muhajir, 2020). Menurut Harahap (2008) *Working Capital* adalah aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar, atau dapat dikatakan bahwa *Working Capital* merupakan dana yang tersedia untuk diinvestasikan ke dalam aktiva lancar (Arifin, 2018).

Menurut Riyanto (2011) terdapat beberapa konsep mengenai pengertian dari *Working Capital*, yaitu (Tiong, 2017):

a. Konsep Kuantitatif

Pada konsep ini didasarkan kepada jumlah dana yang tertanam di dalam unsur dari aktiva lancar yang merupakan aktiva dengan dana yang ada didalamnya dapat bebas lagi atau kembali ke bentuk semula dalam waktu yang relatif pendek.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini mendeskripsikan bahwa *Working Capital* dikaitkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk menyediakan sebagian aktiva lancar dan tidak menggunakannya dalam operasional perusahaan dikarenakan aktiva tersebut digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilakukan, hal ini bertujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional berdasar pada fungsi dari dana yang dapat menghasilkan pendapatan-pendapatan, dimana setiap dana yang digunakan di dalam sebuah

perusahaan bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Working Capital yang memadai akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis, efisien, dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat dari *Working Capital* bagi perusahaan yaitu (Kulsum & Muniarty, 2020):

- a. Melindungi perusahaan dari dampak turunnya aktiva lancar yang akan menyebabkan krisis *Working Capital*.
- b. Memberikan peluang kepada perusahaan dalam membayar semua kewajiban-kewajiban tepat waktu.
- c. Memungkinkan cukup tersedianya jumlah persediaan untuk melayani nasabah atau konsumen.
- d. Membuka kemungkinan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para nasabah atau konsumen.
- e. Perusahaan dapat beroperasi lebih efisien karena tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Perusahaan sangat membutuhkan *Working Capital* untuk membiayai aktivitasnya sehari-hari seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar hutang, dan membayar pengeluaran lainnya (Daryanto & Rachmanto, 2017). Pengelolaan *Working Capital* merupakan hal yang penting bagi perusahaan dikarenakan dengan pengelolaan yang baik maka *Working Capital* akan berdampak baik juga terhadap perusahaan dan meningkatkan keuntungan yang nantinya menjadi sumber dana serta modal perusahaan dalam mengembangkan usahanya (Muhajir, 2020). Pembentuk dari *Working Capital* adalah elemen-elemen sebagai berikut yaitu, kas, piutang, dan persediaan (Tiong, 2017). Dalam unsur modal kerja kas memiliki likuiditas paling tinggi dikarenakan semakin cepat perputaran kas suatu perusahaan maka hal itu menunjukkan jika likuiditas perusahaan tersebut tergolong baik sehingga mengurangi risiko gagal dalam membayar hutang pada pihak ketiga (Nugroho et al., 2019). Pada sisi piutang Munawir (2010) menyatakan jika semakin tinggi rasio perputaran piutang sebuah perusahaan maka modal kerja yang ditanamkan cenderung rendah, dan begitupun sebaliknya jika perputaran piutang rendah maka terjadi *over investment* dan dibutuhkan pemahaman lebih

lanjut untuk mengetahui penyebab pembayaran piutang tidak sesuai jatuh tempo (Haryono & Lisiantara, 2018). Persediaan adalah bagian dari modal kerja yang paling penting dikarenakan persediaan digunakan untuk memperlancar kegiatan produksi dan memenuhi permintaan pasar. Perputaran persediaan akan menunjukkan efektivitas pengelolaan persediaan (Brigham dan Weston, 2001; Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Perhitungan mengenai *Working Capital* menggunakan perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2011) perputaran modal kerja adalah bentuk dari pengukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja pada suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam artian bahwa pengukuran ini akan menentukan seberapa besar modal kerja yang berputar selama satu periode atau dalam periode tertentu pada suatu perusahaan (Suraya & Ratnasari, 2019). Rasio ini dapat memperlihatkan hubungan antara *Working Capital* dengan penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk setiap rupiah dari *Working Capital*. Jika nilai dari perputaran modal kerja cukup tinggi maka hal tersebut dapat menjadi sebuah indikator bahwa *Working Capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan cepat berubah menjadi kas dan perusahaan akan semakin cepat memperoleh laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan *Du Pont System*, pada perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi maka profitabilitas juga akan meningkat (Rahmawati & Mahfudz, 2018). Perputaran modal kerja yang rendah memperlihatkan jika perusahaan mengalami kelebihan *Working Capital* yang dapat disebabkan oleh perputaran persediaan yang rendah, dan nilai piutang atau uang tunai (kas) yang terlalu banyak. Namun begitupun sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, maka kemungkinan yang terjadi pada perusahaan adalah rasio dari perputaran persediaan cukup tinggi, dengan perputaran piutang serta saldo kas yang terlalu kecil (Jasmani, 2019). Oleh karena itu, menurut Sutrisno (2013) permasalahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan *Working Capital* yaitu menentukan besaran dari kebutuhan *Working Capital* suatu perusahaan. Hal ini sangat penting dilakukan agar *Working Capital* pada perusahaan tidak terlalu besar yang mengindikasikan menganggurnya sebagian besar dana sehingga akan berdampak menurunkan profitabilitas perusahaan (Nelly & Toni, 2020).

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan, total aktiva produktif, dan modal sendiri (Savitri, 2014). Bagi sebuah perusahaan profitabilitas adalah hal yang sangat penting dikarenakan nilai profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki (Wau, 2017). Pengetahuan tentang kondisi dan posisi dari profitabilitas sebuah perusahaan dapat diketahui secara sempurna dengan melihat kebijakan dari manajemen dalam menggunakan seluruh atau sebagian atas rasio profitabilitas. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang dicapai (Fadli, 2017). Menurut Alan Shapiro (1991) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat mengukur manajemen secara objektif ditunjukkan dengan laba atas penjualan, aset, dan ekuitas pemilik (Ariyani & Syafitri, 2019).

Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut (Fadli, 2017):

a. *Profit Margin On Sales* (Profit Margin)

Rasio ini menjelaskan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dengan menghubungkannya pada besar penjualan perusahaan (Fadli, 2017).

b. *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2014) *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keefektifan manajemen dalam mengelola investasinya (Kurniasari, 2017).

c. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2011) *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang perusahaan miliki sendiri (Pratama et al., 2019).

d. Laba per Lembar Saham

Menurut Fahmi (2012) *Earning per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Pratama et al., 2019).

Return On Asset (ROA) dapat memproyeksikan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau. Pada rasio ini aset atau aktiva yang dimaksud yaitu seluruh harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang kemudian diubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan operasional perusahaan (Hidayat & Parlindungan, 2018). Menurut Hery (2015) menyebutkan jika *Return On Asset* merupakan hasil dari besarnya kontribusi aset perusahaan untuk menciptakan laba bersih (Egam et al., 2017). Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA). Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan memperlihatkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba, sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat (Arista, 2012; Gunadi & Kesuma, 2015). Hal ini akan menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan sehingga akan berdampak terhadap harga saham yang akan semakin tinggi dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang akan meningkat (Gunadi & Kesuma, 2015). *Return On Asset* (ROA) merupakan hasil perkalian antara *net income margin* dengan perputaran aktiva. Perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio maka akan semakin baik dan menunjukkan jika aktiva lebih cepat berputar untuk memperoleh laba (Santoso, 2013). *Net income margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan. Apabila salah satu atau kedua faktor tersebut meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan (A. S. Dewi, 2017).

2.2.5 Hubungan Antar variabel

2.2.5.1 Hubungan *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas

Pada era ekonomi yang berbasis pengetahuan, perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan aset tidak berwujud dalam memenangkan persaingan.

Perusahaan harus membangun aset tidak berwujud dalam bentuk *Intellectual Capital* yang mampu menghasilkan kinerja keuangan yang unggul (Soewarno & Tjahjadi, 2020). *Intellectual Capital* yang memiliki peranan sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing dapat juga dimanfaatkan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Cahyani, 2015). Perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk investasi pasti akan menginginkan hasil dimasa yang akan datang. Investasi yang ditanamkan perusahaan dengan bentuk *Intellectual Capital* memiliki hubungan dengan profit dan pencapaian perusahaan, oleh karena itu *Intellectual Capital* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola biaya investasi terhadap *Intellectual Capital* dengan baik maka biaya dapat dibuat seefisien dan seefektif mungkin sehingga akan berdampak pada produktivitas tenaga kerja yang nantinya dapat mempengaruhi perusahaan dan kepuasan pelanggan (Wany, 2010). Kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor yang menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan, dengan meningkatnya produktivitas perusahaan maka akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan (Stewart, 1997; Wany, 2010)

Menurut Ahuja dan Ahuja (2012) pada industri perbankan pemanfaatan *Intellectual Capital* secara efisien menjadi hal yang sangat penting dibandingkan pada industri yang lain, dikarenakan pemberian layanan yang berkualitas tinggi di perbankan bergantung pada investasinya terhadap *Intellectual Capital* seperti sumber daya manusia, pembangunan merek, sistem, dan proses. Kemudian Goh (2005) menyatakan jika saat bank beroperasi maka akan membutuhkan modal fisik sebagai hal yang penting, namun *Intellectual Capital* adalah penentu kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan (Al-Musali & Ismail, 2014). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Thaib (2013) yang mengukur pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perbankan milik pemerintah. Hasil yang diperoleh menunjukkan jika tiga elemen *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Physical Capital* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada perbankan syariah penelitian dilakukan oleh Sunardi (2017) yang menggunakan metode *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA), memperoleh hasil bahwa secara simultan *Islamic Banking Value Added*

Capital Employed (iB-VACA), *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU), dan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA), secara langsung berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.5.2 Hubungan *Working Capital* terhadap Profitabilitas

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah menghasilkan laba agar terjaminnya perkembangan lebih lanjut atas perusahaan, dikarenakan kegiatan atas aset tetap harus selalu dihubungkan dengan laba usaha maka nilai efisiensi dari perusahaan tidak cukup bila hanya dilihat melalui besarnya laba yang dicapai maupun volume penjualan, tetapi dibutuhkan juga perhitungan profitabilitas (Ariyani & Syafitri, 2019). Dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan maka dibutuhkan *Working Capital* yang efektif dan efisien (Puspitasari & Yolanti, 2016). *Working Capital* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya profitabilitas. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya salah satunya adalah modal, baik modal tetap maupun modal kerja (Nopiana & Herawati, 2015).

Mengingat pentingnya *Working Capital* pada perusahaan maka manajer keuangan harus mampu merencanakan jumlah *Working Capital* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena nilai *Working Capital* yang berlebih maupun kurang akan mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan (L. Dewi & Rahayu, 2016). Ketepatan atas nilai *Working Capital* akan menghasilkan profitabilitas, sedangkan kesalahan dalam menentukan nilai *Working Capital* akan menyebabkan kerugian pada perusahaan (Bulan, 2015). Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan dari pengelolaan *Working Capital* pada perusahaan selama periode tertentu yaitu dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (Chen et al., 2014). Hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas terletak pada kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola perputaran modal kerjanya. Apabila periode perputaran modal kerja pada suatu perusahaan cenderung singkat maka profitabilitas yang akan diperoleh semakin tinggi dan begitupun sebaliknya apabila periode perputaran modal kerja membutuhkan waktu yang lama maka profitabilitas yang akan diterima semakin rendah (Burhanudin, 2017; Anissa, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suraya & Ratnasari (2019) yang memperoleh hasil jika perputaran modal kerja berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2010-2016. Penelitian dengan perolehan hasil yang sama juga dilakukan oleh Chen et al. (2014) yang menunjukkan jika perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.6 Kajian Keislaman

2.2.6.1 *Intellectual Capital* dalam perspektif Islam

Manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang memiliki keunggulan potensi, jika digunakan dengan amanah dimana manusia mengaplikasikan potensinya untuk beriman kepada Allah, menguasai ilmu pengetahuan, dan melakukan amal saleh maka manusia menjadi makhluk yang mulia dan berkualitas (Akip, 2019). Sumber daya manusia yang berkualitas dapat merealisasikan visi dan misi seluruh organisasi termasuk pada perbankan syariah. Kualitas dari sumber daya manusia menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang sulit untuk ditiru oleh organisasi lainnya dikarenakan keunggulan ini hanya akan diperoleh dari karyawan yang produktif, inovatif, kreatif, optimis, dan setia. Penerapan konsep dan teknik manajemen sumber daya manusia yang tepat dan efektif akan menciptakan karyawan dengan kriteria tersebut (Tricahyani, 2018). Manusia memiliki kemampuan dalam mengendalikan ataupun mengelola elemen organisasi. Manusia berperan untuk mencari modal, memilih teknologi, maupun mengelola fasilitas dikarenakan manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka menjadi sumber daya utama (Tricahyani, 2018). Kualitas ilmu pengetahuan manusia sudah menjadi potensi awal saat manusia diciptakan, hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.

Pada firman Allah tersebut secara tersirat menunjukkan jika sejak lahir manusia sudah memiliki kualitas *intellectual* yang kemudian potensi ini akan

berkembang dengan bertambahnya umur serta pengalaman manusia (Akip, 2019). Ilmu pengetahuan dan hidayah dari Allah juga menjadi faktor pendukung untuk manusia melaksanakan amanahnya sebagai seorang *khalifah*. Pengajaran dapat berasal dari anugerah Allah disebut hidayah dan melalui ilmu pengetahuan (Har, 2014). Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS. An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Ilmu pengetahuan yang dibangun oleh seorang muslim diharuskan berdasar pada *al-ilm* yang memiliki dua komponen yang pertama yaitu, al-quran yang merupakan letak dari kebenaran absolut dimana al-quran adalah pedoman yang konferhensif di dunia, memiliki pesan yang menyeluruh, universal, dan filosofis mengenai dorongan kepada seorang hamba-Nya untuk dapat kreatif dan maju dalam bidang keilmuan dan pengetahuan, serta termotivasi untuk melakukan penelitian, menemukan, berkreasi, serta berinovasi secara cerdas. Kedua, memastikan bahwa metode yang digunakan untuk mempelajari pengetahuan baik sistem dan koherensinya bersifat valid, dan menghasilkan bagian dari satu kebenaran dan realitas yang diharapkan hal tersebut dapat bermanfaat sebagai solusi atas masalah yang dihadapi (Faqihudin et al., 2019).

2.2.6.2 *Working Capital* dalam perspektif Islam

Menurut Fahmi (2013) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan terhadap aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang (Arifin, 2018). Investasi yang dilakukan oleh perusahaan sejalan dengan sistem ekonomi Islam yang mengharuskan modal untuk terus berkembang agar sirkulasi uang di dalam modal tidak berhenti. Hal ini dikarenakan jika modal ditimbun maka tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika

modal tersebut diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka akan mendatangkan manfaat, termasuk penyerapan tenaga kerja (Rofiah, 2017). Islam melarang penimbunan harta dan menganjurkan mensirkulasikan harta di antara semua bagian masyarakat, seperti pada QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa dilarang untuk mengabaikan modal dan manusia diharuskan menggunakan modal dengan baik agar tetap produktif dan tidak hanya habis untuk dikonsumsi. Islam memiliki sistem tersendiri untuk mengembangkan dan memanfaatkan modal dengan baik, namun tetap memperhatikan kepentingan orang lain (Rofiah, 2017).

2.2.6.3 Profitabilitas dalam perspektif Islam

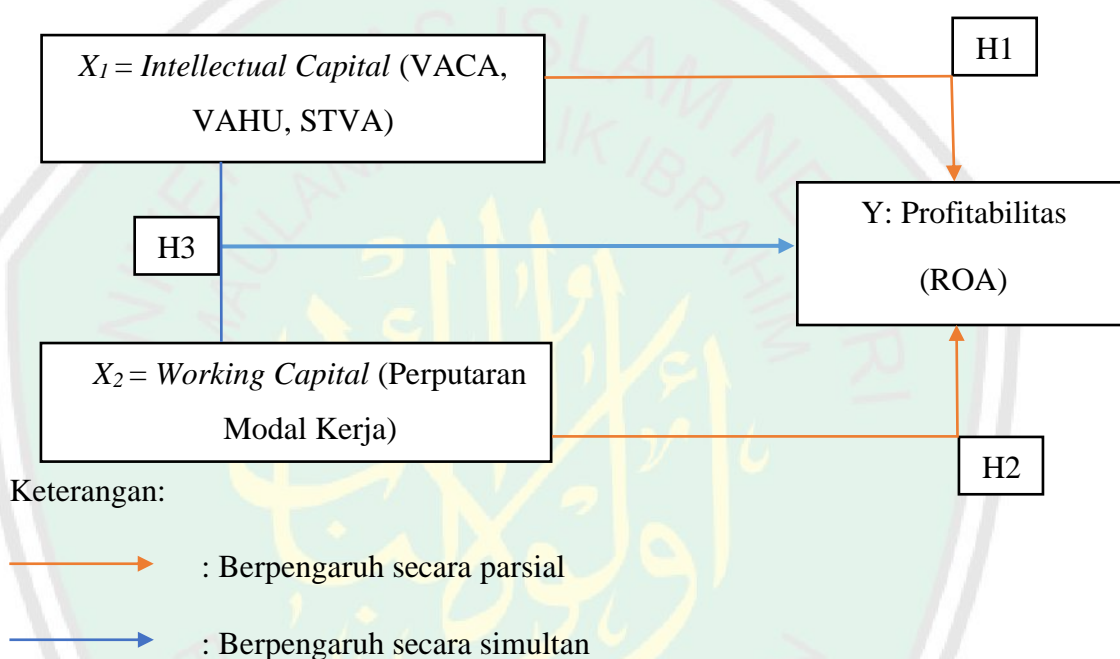
Setiap perusahaan yang menjalan usahanya memiliki tujuan untuk menciptakan keuntungan yang biasanya diidentikan dengan profitabilitas. Menurut (Zaharruddin, 2006) profitabilitas adalah ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan mempertimbangkan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Manalu & Hutabarat, 2020). Setiap muslim yang melakukan usaha diperbolehkan untuk mencari keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan hidup (Widyaningrum & Septiarini, 2015). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang ada di dalam penelitian:



2.4 Hipotesa Penelitian

Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik akan berdampak terhadap pengelolaan aset perusahaan sehingga nilai *Return On Asset (ROA)* yang merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas akan meningkat (Mayasari & Widyawati, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang mengungkapkan jika *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan,. Gupta et al., (2020) yang melakukan penelitian mengenai *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas dengan variabel *Return On Asset (ROA)* dan memperoleh hasil jika *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Farmasi di India. Penelitian yang dilakukan oleh Khairiyansyah & Vehtasvili (2018) juga memperoleh hasil yang sama bahwa

Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Secara teoritis, menurut Harahap (2000) jika rasio perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Dalam artian bahwa ketika *Working Capital* cepat berputar maka penjualan akan meningkat dan pendapatan perusahaan juga akan mengalami peningkatan, sehingga laba bersih yang dibandingkan total aset juga meningkat (Setiyono & Ernawati, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Hartono (2018) yang meneliti mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) memperoleh hasil jika perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga diperoleh peneliti lain yaitu Felany & Worokinasih (2018) yang menunjukkan jika perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: *Working Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Menurut perspektif *Resources Based Theory*, dijelaskan bahwa perusahaan merupakan gabungan dari sumber daya dalam bentuk berwujud maupun tidak berwujud, kedua sumber daya ini adalah sumber daya yang menghasilkan keunggulan kompetitif dan tidak dapat digantikan dengan hal yang lainnya (Barney, 1991; Al-Musali & Ismail, 2014). Bentuk sumber daya berwujud berupa dana untuk operasional perusahaan yaitu *Working Capital* dan sumber daya tidak berwujud yaitu berupa pengetahuan yang diindikasikan dengan *Intellectual Capital*. Berdasarkan pendapat Barney (1991) seluruh sumber daya yang dikelola oleh perusahaan bertujuan untuk memahami dan mengimplementasikan sumber daya tersebut dalam menghasilkan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Ulum, 2017). Dengan demikian maka perusahaan akan dapat mencapai keuntungan atau profitabilitas atas kinerja dari sumber daya yang dimiliki.

H3: *Intellectual Capital* dan *Working Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang lebih banyak menggunakan angka mulai dari proses pengumpulan data, menganalisis data, dan hingga pada penampilan data (Siyoto & Sodik, 2015; Hardani et al., 2020). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia, dan metode analisis data menggunakan statistika serta dalam penyampaian hasil berupa angka yang menjadi aspek penilaian antar variabel. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Pendekatan statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan pada pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data yang akan memberikan informasi dari kumpulan data yang digunakan pada penelitian dan menyajikan gambaran atau pendeskripsian terhadap angka-angka yang diolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hamzah & Susanti, 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia yaitu, PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri. Lokasi dipilih berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki serta lokasi penelitian yang berada pada satu naungan yang sama yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, lokasi penelitian dipilih berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan memiliki prinsip yang sama sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan informasi yang valid dan tidak rancu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, tidak samar, dan lengkap untuk dilakukannya penelitian (Hasan, 2010). Pada penelitian populasi harus dilampirkan secara tersurat yaitu dengan melampirkan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang termasuk dalam cakupan. Tujuannya adalah agar peneliti mampu menentukan

besaran anggota sampel yang akan digunakan dari anggota populasi dan untuk membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan seluruh bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan sebagai populasi, yaitu:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Daftar Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank NET Indonesia Syariah
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank BCA Syariah
10	PT. Bank BTPN Syariah
11	PT. Bank Aceh Syariah
12	PT. Bank NTB Syariah
13	PT. Bank Mega Syariah
14	PT. Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: OJK.co.id, 2019

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap dan dianggap mampu mewakili karakteristik dari populasi serta diambil melalui cara-cara tertentu (Hasan, 2010). Teknik pengambilan sampel dirasa lebih menguntungkan dibandingkan menggunakan keseluruhan populasi untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus diperhatikan agar pelaksanaan untuk mencari informasi dapat menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitian dapat dikategorikan valid (Hardani et al., 2020). Sampel pada penelitian ini yaitu tiga bank umum syariah BUMN yaitu:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank Mandiri Syariah

Sumber: OJK.co.id, data diolah penulis, 2021

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan non probability sampling yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama terhadap seluruh unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018; Hardani et al., 2020). Salah satu teknik dalam non probability sampling yaitu sampling purposive yang merupakan teknik dengan pengambilan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih sampel:

Tabel 3.3
Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Populasi	14
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang termasuk bagian dari BUMN di Indonesia	(3)
2.	Bank Umum Syariah (BUS) dengan aset perusahaan melebihi Bank Umum Syariah (BUS) BUMN	0
	Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel	3

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah keterangan yang menjelaskan mengenai persoalan atau hasil pengamatan dari ciri atau karakteristik populasi atau sampel yang pada umumnya berbentuk angka (Hardani et al., 2020). Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data berbentuk angka yang absolute (parametric) sehingga dapat ditentukan besarnya (Hardani et al., 2020). Sumber data berupa data sekunder

yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan dari masing-masing perbankan syariah BUMN di Indonesia. Waktu pengambilan data dilakukan beberapa kali dengan jangka waktu yang berbeda dari tahun 2015-2020 sehingga disebut dengan data *time series* (Hardani et al., 2020)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data statistik dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sistematis. Pengumpulan data dilakukan sebagai pencatatan atas peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi (Hasan, 2010). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelusuran literatur melalui website resmi setiap Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia. Teknik penelusuran literatur adalah pengumpulan data dengan cara menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan dari peneliti sebelumnya (Hasan, 2010). Sedangkan untuk jumlah data yang dikumpulkan menggunakan metode sampling yang merupakan teknik pengumpulan data dari beberapa elemen atau anggota populasi untuk diteliti, dengan cara tidak acak yaitu dimana setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Hasan, 2010). Pada penelitian ini objek yang dipilih telah memiliki karakteristik yang ditentukan yaitu perbankan syariah dengan kepemilikan aset tertinggi di Indonesia serta berada dibawah naungan BUMN.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan dasar dari sebuah fenomena yang kompleks dan akan diteliti, dan variabel diharuskan untuk dapat diukur (Regoneil, 2015; Lena et al., 2019). Dengan kata lain bahwa variabel adalah konsep-konsep yang bisa diukur, dimanipulasi atau dikontrol didalam sebuah penelitian (Lena et al., 2019). Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.1 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan mengenai variabel lainnya. Variabel ini dapat menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Yusuf, 2017). Pada penelitian ini variabel bebas menggunakan *Intellectual Capital* yang pengukurannya menggunakan metode *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC). Variabel

selanjutnya adalah *Working Capital* yang pengukurannya menggunakan salah satu variabel pembentuknya yaitu perputaran piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi *Working Capital* di dalam perusahaan (Jaya, 2019).

3.7.1.1 *Intellectual Capital*

Menurut Andriessen dan Stem (2004) *Intellectual Capital* merupakan sumber daya yang tidak berwujud pada suatu organisasi, yang menjadikan organisasi lebih unggul dan akan menciptakan keuntungan di masa yang akan datang (Ulum, 2017). Pengukuran nilai *Intellectual Capital* pada organisasi terutama perbankan syariah menggunakan metode *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC). Metode *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) menunjukkan kemampuan intelektual organisasi yang dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). Metode *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) terdiri dari penjumlahan tiga komponen yaitu, *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA), *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU), dan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) (Ulum, 2017).

Tahap pertama dalam menghitung *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) adalah menentukan *value added* yang merupakan nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulum (2013) nilai dari *value added* dapat dihasilkan melalui perhitungan:

$$iB-VA = OUT - IN$$

Keterangan:

- a. OUT (Output): Total pendapatan yang diperoleh melalui perhitungan dari pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer
- b. IN: Total Beban usaha atau operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian atau karyawan.

Nilai iB-VA juga dapat dihitung dengan akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$iB-VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP: *Operating Profit* (laba operasional atau laba usaha)

EC: *employee costs* (beban karyawan)

D : *depreciation* (depresiasi)

A : *amortization* (amortisasi)

Tahap selanjutnya yaitu menghitung nilai setiap komponen dari *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) yaitu:

- a. **iB-VACA**, adalah indikator yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini tercipta dari setiap unit CE terhadap *value added* perusahaan.

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA (*Value Added Capital Employed*): rasio dari iB-VA terhadap CE

iB-VA : *value added*

CE (*Capital Employment*) : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- b. **iB-VAHU**, menunjukkan seberapa banyak iB-VA yang dapat dihasilkan melalui dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini juga menunjukkan kontribusi dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU (*Value Added Human Capital*): rasio dari iB-VA terhadap HC

iB-VA : *Value Added*

HC (*Human Capital*) : Beban karyawan

- c. **iB-STVA**, pada rasio ini mengukur SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$iB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA (*Structural Capital Value Added*): rasio dari SC terhadap iB-VA

SC (*Structural Capital*) : iB-VA – HC

iB-VA : *Value Added*

Setelah melakukan perhitungan pada setiap bagian *Intellectual Capital* maka tahap selanjutnya yaitu menentuka nilai iB-VAIC, dengan rumus:

$$iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

Pemeringkatan pada perbankan menggunakan hasil perhitungan *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC). Sejauh ini belum ada standar tentang skor kinerja *Intellectual Capital* tersebut, namun penelitian Ulum (2008) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yaitu:

- Top performers* – skor VAICTM di atas 3,00
- Good performers* – skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99
- Common performers* – skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
- Bad performers* – skor VAICTM di bawah 1,5

3.7.1.2 Working Capital

Pada penelitian ini variabel *Working Capital* diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja. Nilai dari perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan dalam penilaian mengenai keefektifan *Working Capital* perusahaan pada

periode tertentu. Menurut Kasmir (2015) cara untuk menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut (Gumilar, 2019):

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3.7.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak mempengaruhi variabel lainnya (Yusuf, 2017). Penelitian ini menjadikan profitabilitas sebagai variabel terikat, dimana dalam perhitungannya menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Assets*).

3.7.2.1 Profitabilitas

Pada penelitian ini nilai *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang memiliki fungsi dalam menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin kecil (rendah) *Return On Assets* (ROA) maka perusahaan dalam kondisi kurang baik namun jika nilai *Return On Assets* (ROA) tinggi maka perusahaan dalam kondisi yang baik. Artinya bahwa rasio ini digunakan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan (Budiang et al., 2017). Menurut Kasmir (2015) nilai dari *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Referensi
1.	<i>Intellectual Capital</i> (X ₁)	iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA	(Ulum, 2017)
2.	<i>Working Capital</i> (X ₂)	<i>Perputaran modal kerja</i> = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	(Mayanti & Agustin, 2020)

3.	Profitabilitas yang diproyeksikan <i>Return On Assets</i> (ROA) (Y)	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$	(Budiang et al., 2017)
----	---	--	------------------------

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah bagian dalam kegiatan penelitian yang menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian (Yusuf, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis regresi data panel karena pada penelitian ini data berupa kombinasi antara data silang (*cross section*) dengan data runtut (*time series*) dengan menggunakan software *Eviews versi 10*.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang menyajikan data dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, diagram lingkaran, perhitungan modus, desil, presentil, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata, standar deviasi, dan presentase. Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis informasi melalui pemaparan yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan secara umum. Statistik ini menganalisa data penelitian pada populasi tanpa menarik sampel (Lena et al., 2019).

3.8.2 Persamaan Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah penggabungan antara data *cross-section* dan *time-series* kedalam sebuah persamaan. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat melakukan regresi dengan data *cross-section* dan *time-series* secara terpisah. Berbagai masalah yang terjadi saat melakukan regresi yaitu kecukupan ketersediaan data, heterokedastisitas pada data *cross-section* dan autokorelasi yang sering terjadi pada data *time-series*. Selain itu, pengembangan regresi ini bertujuan untuk melakukan efisiensi dalam menentukan estimasi (Sriyana, 2014). Pada penelitian ini variabel independen berupa *Intellectual Capital* dan *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang, dan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Intellectual Capital}_{it} + \beta_2 \text{Working Capital}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Return On Asset (ROA) : Profitabilitas (Y)

Intellectual Capital : Hasil penjumlahan iB-VACA, iB-VAHU, iB-STVA (X₁)

Working Capital : Perputaran modal kerja (X₂)

α : Konstanta

β : Koefisien Jalur

i : Individu unit bank umum syariah BUMN

t : Tahun

3.8.3 Pemilihan Model

Pada regresi data panel terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu Pooled Least Square atau biasa dengan menggunakan metode *Common Effects Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Menentukan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian maka diperlukan tiga teknis analisis model yaitu, Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

3.8.3.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model mana yang harus digunakan antara *Common Effects Model (CEM)* atau *Fixed Effects Model (FEM)*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *Common Effects Model (CEM)*

H₁ : *Fixed Effects Model (FEM)*

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

1. Prob. < 0.05 = H₀ ditolak
2. Prob. > 0.05 = H₀ diterima

3.8.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan ketika hasil dari Uji *Chow* menunjukkan bahwa model *Fixed Effects* (FE) lebih bagus untuk digunakan, dalam Uji *Hausman* akan dilakukan pengujian dengan membandingkan *Fixed Effects Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) untuk mendapatkan hasil model yang terbaik. Uji *Hausman* menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effects Model* (FEM)

Hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan tabel distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , k merupakan jumlah variabel bebas.

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

1. *Random Effect Model* (REM) < *degree of freedom* (jumlah variabel bebas) = H_0 diterima
2. *Fixed Effects Model* (FEM) > *degree of freedom* (jumlah variabel bebas) = H_0 ditolak

3.8.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan antara *Common Effects Model* (CEM) dengan model *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effects Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

1. Nilai probabilitas model *Ordinary Least Square* (OLS) > α (0,05) = H_0 diterima
2. Nilai probabilitas model *Random Effect* (RE) < α (0,05) = H_0 ditolak

3.8.4 Asumsi Regresi Data Panel

Asumsi mengenai model regresi bergantung pada asumsi terhadap intesep, koefisien slope dan *error term*. Berikut beberapa kemungkinan yang dapat terjadi (Ghozali & Ratmono, 2013):

1. Intersep dan koefisien *slope* (kemiringan) diasumsikan konstan antar waktu (*time*) dan ruang (*space*) dan *error term* mencakup pada perbedaan sepanjang waktu dan individu (ruang).
2. Koefisien *slope* (kemiringan) bersifat konstan namun intersep bervariasi terhadap seluruh individu.
3. Koefisien *slope* (kemiringan) bersifat konstan namun intersep bervariasi terhadap seluruh individu dan waktu.
4. Koefisien (intersep dan juga koefisien *slope*) secara keseluruhan bervariasi sepanjang individu.
5. Koefisien (intersep dan juga koefisien *slope*) secara keseluruhan bervariasi sepanjang individu dan waktu

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Guharati (2012) kemungkinan untuk terjadi multikolinearitas sangat kecil, hal ini disebabkan karena pada data panel untuk terjadi kolinearitas antar variabel sangat sedikit. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis data panel uji asumsis klasik yang digunakan yaitu uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Sedangkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dari residual bersifat normal atau tidak, hal ini penting untuk diketahui sebelum melakukan uji hipotesis.

3.8.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi, *residual* berdistribusi normal atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2013). Beberapa Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas antara lain, uji Chi Kuadrat, uji Lilliefors, uji Kolmogorov-Smirnov dan dengan grafik (K Pradana, 2016). Uji normalitas *residual* yang sering digunakan yaitu uji *Jarque-Bera* (JB). Kemudian pada uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013):

H_0 : *residual* terdistribusi normal

H_1 : *residual* tidak terdistribusi normal

Diterima atau tidaknya hipotesis bergantung pada nilai yang dihasilkan saat menganalisis, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* (JB) > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal
2. Jika nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* (JB) < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal

3.8.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat uji model regresi yang menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi antara variabel bebasnya. Cara untuk menilai apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan melihat korelasi antara dua variabel independen (bebas), apabila nilai dari hasil uji lebih dari 0,08 maka dapat dipastikan terdapat masalah multikolinearitas yang serius pada data yang diolah peneliti (Ghozali & Ratmono, 2013).

Hipotesis pada uji multikolinieritas yaitu:

H_0 : Tidak ada masalah multikolinearitas

H_1 : Terdapat masalah multikolinearitas

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

1. Nilai multikolinearitas < 0,08 = H_0 diterima
2. Nilai multikolinearitas > 0,08 = H_0 ditolak

3.8.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji model regresi yang bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (K Pradana, 2016). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *Cross Section Weights*:

Hipotesis pada uji heterokedastisitas:

H_0 : Tidak ada masalah heterokedastisitas

H_1 : Terdapat masalah heterokedastisitas

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

1. Nilai heterokedastisitas $> 0,05 = H_0$ diterima
2. Nilai heterokedastisitas $< 0,05 = H_0$ ditolak

3.8.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat permasalahan autokorelasi. Hal ini timbul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan anatar satu dan lain (Janie, 2012). Deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji statistic Durbin-Watson (K Pradana, 2016):

Hipotesis autokorelasi positif:

H_0 : Terdapat autokorelasi positif

H_1 : Tidak terdapat autokorelasi positif

H_2 : Tidak menghasilkan kesimpulan

Deteksi autokorelasi Positif:

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Hipotesis autokorelasi negatif:

H_0 : Terdapat autokorelasi negatif

H_1 : Tidak terdapat autokorelasi negatif

H_2 : Tidak menghasilkan kesimpulan

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negative

Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negative

Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson

dL = Nilai bawah DW

dU = Nilai atas DW

3.8.6 Uji Hipotesis

3.8.6.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan (Uji F) yaitu uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersamaan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengujian uji F yaitu:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < 0,05$ maka artinya bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > 0,05$ maka artinya bahwa secara bersamaan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Intellectual Capital* dan *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset (ROA)*

H_1 : *Intellectual Capital* dan *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset (ROA)*

Maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak

3.8.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria uji t yaitu:

- Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka artinya bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka artinya bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini ada dua hipotesis yang digunakan yaitu:

Hipotesis variabel *Intellectual Capital*:

H_0 : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

H_1 : *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

Maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

- Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak

Hipotesis variabel *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang:

H_0 : *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

H_1 : *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

Maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

- Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini analisa data menggunakan laporan keuangan triwulan dari Bank Umum Syariah (BUS) BUMN yang diperoleh pada website resmi setiap perusahaan dan pengolahan data menggunakan software *evIEWS* 10. Variabel penilaian pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital* dan *Working Capital* dengan periode pengamatan yaitu pada tahun 2015-2020. Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Intellectual Capital* dan *Working Capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) BUMN yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Jika nilai dari *Working Capital* diperoleh dari rasio perputaran modal kerja, maka untuk nilai *Intellectual Capital* didapatkan dengan metode *Islamic Banking – Value Added Intellectual Capital* (iB-VAIC) yang dikemukakan oleh Ilhayul Ulum tahun 2013. Berikut ini merupakan data dari variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Data Penelitian

BANK	Tahun	Triwulan	ROA (%)	iB-VAIC	Perputaran Modal Kerja
BRIS	2015	I	0.53	1.444105569	0.948635264
		II	0.78	1.667624734	4.264491277
		III	0.8	1.709214577	4.868054324
		IV	0.76	1.835766845	4.723060699
	2016	I	0.99	1.73271109	4.915916374
		II	1.03	1.984960126	7.438745625
		III	0.98	1.953419582	4.766362183
		IV	0.95	1.084368109	3.744860378
	2017	I	0.65	1.631257714	3.846135025
		II	0.71	1.748769587	3.73988111
		III	0.82	1.911023003	4.413570277
		IV	0.51	1.701515461	4.656408021
	2018	I	0.86	1.890818214	3.890706289
		II	0.92	2.010910977	2.61988146
		III	0.77	1.943541298	2.966678261
		IV	0.43	1.626941823	2.801629362

	2019	I	0.43	1.460770882	2.518654551
		II	0.32	1.39196355	3.164077374
		III	0.32	1.415755131	3.283937847
		IV	0.31	1.483678634	3.440871161
	2020	I	1	2.034216197	3.766033003
		II	0.9	2.093472993	5.095259039
		III	0.84	2.3640842	19.50722239
		IV	0.81	2.140215377	4.085441804
BNIS	2015	I	1.2	1.68879481	5.907211141
		II	1.3	1.843200893	5.422100604
		III	1.32	1.866792938	5.031554172
		IV	1.43	2.11719641	5.508572272
	2016	I	1.65	2.118249435	5.583665049
		II	1.59	2.122258928	5.745388913
		III	1.53	4.992622504	5.526502934
		IV	1.44	2.276941131	5.921214904
	2017	I	1.4	2.03284866	6.36448491
		II	1.48	2.188039533	6.80583194
		III	1.44	2.1717296	6.20249497
		IV	1.31	2.296828053	4.977856849
	2018	I	1.35	1.969049803	4.898924267
		II	1.42	2.096357865	5.448814482
		III	1.42	4.193728157	5.777795427
		IV	1.42	2.616828347	6.004686991
	2019	I	1.66	2.174011678	6.297194105
		II	1.97	2.426933488	5.988336086
		III	1.91	2.435593769	2.288913169
		IV	1.82	2.677542689	6.469134122
	2020	I	2.24	2.990825514	6.798112163
		II	1.45	2.324433832	5.806463262
		III	1.37	2.221961198	6.435228188
		IV	0.54	2.320694981	-0.088244845
BSM	2015	I	0.44	3.650387552	0.797603595
		II	0.55	1.568881308	9.978571738
		III	0.42	1.59166768	10.44427087
		IV	0.56	1.731511173	9.575167878
	2016	I	0.56	1.516590264	7.65701636
		II	0.62	1.628894744	9.759329753
		III	0.6	1.713007998	9.133421579
		IV	0.59	1.779921087	8.999984726
	2017	I	0.6	1.537065944	8.695424258
		II	0.59	1.649151132	8.731646524
		III	0.56	1.706021807	8.932059497
		IV	0.59	1.755784388	8.382121479

	2018	I	0.79	1.712170115	7.835266562
		II	0.89	1.880224172	8.212547811
		III	0.95	2.000192433	7.68460746
		IV	0.88	2.027075382	8.470401533
	2019	I	1.33	2.132893066	8.056343137
		II	1.5	2.30159986	6.637136021
		III	1.57	2.503867649	7.658225869
		IV	1.69	2.61694357	7.764209394
	2020	I	1.74	2.371823428	7.519636728
		II	1.73	2.914575747	7.855243338
		III	1.68	2.874689728	7.552338015
		IV	1.65	2.769834274	-0.439949036

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi pada data yang diolah. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Intellectual Capital* (X_1) dan *Working Capital* (X_2) serta variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) (Y). Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif terhadap data yang diolah:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	<i>Intellectual Capital</i> (iB-VAIC)	<i>Working Capital</i> (Perputaran Modal Kerja)	<i>Return On Assets</i> (ROA)
Minimum	1.084368	-0.439949	0.310000
Maximum	4.992623	19.50722	2.240000
Rata-rata (<i>mean</i>)	2.088324	5.923352	1.057778
Std. Dev.	0.613719	2.885479	0.480185

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jika *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2015-2020 memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 1.08 dan nilai tertinggi sebesar 4.99 serta nilai rata-rata menunjukkan angka 2.08 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku 0.61. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika nilai rata-rata atau *mean* dari *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2015-2020 relatif lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Pada variabel selanjutnya yaitu *Working Capital* pada Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2015-2020 menunjukkan nilai terendah

yaitu sebesar -0.43 dan nilai tertingginya senilai 19.50 dengan rata-rata nilai sebesar 5.92 serta simpangan baku senilai 2.88. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata atau *mean* dari *Working Capital* relatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Berikutnya adalah variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2015-2020 yang memiliki nilai terendah sebesar 0.31 dengan nilai tertinggi yaitu 2.24 serta nilai rata-rata menunjukkan angka 1.05 dan nilai simpangan baku sebesar 0.48. Dengan demikian dapat diperoleh informasi jika nilai rata-rata atau *mean* dari *Return On Assets* (ROA) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model pada regresi data panel dilakukan melalui beberapa uji, seperti sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis pada uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM), Prob. > 0.05

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM), Prob. < 0.05

Hasil dari Uji Chow:

Tabel 4.3

Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	27.970949	0.0000

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil jika nilai dari Uji Chow sebesar 27.970949 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Oleh karena itu, diketahui bahwa nilai dari probabilitas kurang dari ($<$) *Level Of Significant* ($\alpha = 5\% / 0.05$) sehingga H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) diterima. Maka berdasarkan Uji Chow

model regresi data panel yang tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model regresi yang terbaik di antara *Fixed Effects Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) < *degree of freedom* (jumlah variabel bebas)

H_1 : *Fixed Effects Model* (FEM) > *degree of freedom* (jumlah variabel bebas)

Hasil dari Uji Hausman:

Tabel 4.4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.
Cross-section random	31.807945	2

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Pada tabel 4.4 menunjukkan jika nilai Uji Hausman sebesar 31.807945 dengan nilai dari *degree of freedom* sebesar 2, sehingga dapat diketahui jika nilai dari Uji Hausman lebih besar (>) dibandingkan dengan nilai *degree of freedom*. Dengan demikian dapat disimpulkan jika H_1 : *Fixed Effects Model* (FEM) diterima. Hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan jika model terbaik untuk regresi data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effects Model* (FEM). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak dilakukan dikarenakan pada kedua uji sebelumnya memperoleh hasil yang sama mengenai model terbaik untuk regresi data panel pada penelitian ini.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diolah pada regresi data panel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *residual* yang sering digunakan yaitu uji *Jarque-Bera* (JB). *Residual* terdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* (JB) > nilai signifikansi (0,05) dan *residual* tidak

terdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* (JB) < nilai signifikansi (0,05).

Hipotesis pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : *Residual* berdistribusi normal

H_1 : *Residual* tidak berdistribusi normal

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	0.626909
Probabilitas	0.730918

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai dari probabilitas pada uji normalitas sebesar 0.626909 dimana angka tersebut lebih besar (>) dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis yang diterima pada uji normalitas yaitu H_0 : *Residual* berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah didalam model regresi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna pada variabel independen (bebas) (Ghozali & Ratmono, 2013).

Hipotesis pada uji multikolinieritas yaitu:

H_0 : Tidak ada masalah multikolinearitas

H_1 : Terdapat masalah multikolinearitas.

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

3. Nilai multikolinearitas < 0,08 = H_0 diterima
4. Nilai multikolinearitas > 0,08 = H_0 ditolak

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas.:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai
<i>Intellectual Capital</i>	-0.025540
<i>Working Capital</i>	-0.025540

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.6 menunjukkan jika nilai uji multikolinearitas sebesar -0.025540 dimana angka tersebut lebih kecil ($<$) dibandingkan dengan nilai ketentuan pada uji multikolinearitas yaitu sebesar $\alpha = 0,08$. Sehingga hipotesis yang diterima pada uji multikolinearitas yaitu, H_0 : Tidak ada masalah multikolinearitas

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menilai apakah data yang diolah memiliki ragam homogeny atau tidak, penelitian dapat dikatakan baik saat data yang diolah bersifat homogen. Hipotesis pada uji heterokedastisitas:

H_0 : Tidak ada masalah heterokedastisitas jika nilai prob. $> 0,05$

H_1 : Terdapat masalah heterokedastisitas jika nilai prob. $< 0,05$

Berikut ini hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Test	Nilai Prob.
<i>Intellectual Capital</i>	0.8516
<i>Working Capital</i>	0.0869

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas dari *Intellectual Capital* pada penelitian ini memiliki angka 0.8516 atau nilai lebih besar ($>$) dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis yang diterima yaitu, H_0 : Tidak ada masalah heterokedastisitas. Kemudian pada variabel *Working Capital* pada penelitian ini memiliki angka 0.0869 atau nilai lebih besar ($>$) dibandingkan

dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis yang diterima yaitu, H_0 : Tidak ada masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$). Hasil pengujian autokorelasi dilihat melalui nilai Durbin Watson.

Hipotesis autokorelasi positif:

H_0 : Terdapat autokorelasi positif ($d < dL$)

H_1 : Tidak terdapat autokorelasi positif ($d > dU$)

H_2 : Tidak menghasilkan kesimpulan ($dL < d < dU$)

Hipotesis autokorelasi negatif:

H_0 : Terdapat autokorelasi negatif ($(4-d) < dL$)

H_1 : Tidak terdapat autokorelasi negatif ($(4-d) > dU$)

H_2 : Tidak menghasilkan kesimpulan ($dL < (4-d) < dU$)

Berikut hasil dari penelitian:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	2.080818
---------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Nilai k : 2

Nilai n : 72

Nilai dU : 1.6751

Nilai dL : 1.5611

Nilai $4-d$: 1.919182

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 2.080818. Pada pengujian autokorelasi positif nilai dari d (2.080818) lebih besar ($>$) dibandingkan nilai dU (1.6751) sehingga hipotesis autokorelasi yang diterima yaitu H_1 : Tidak terdapat Autokorelasi positif. Sedangkan untuk uji autokorelasi negatif nilai dari nilai dari $4-d$ (1.919182) lebih besar ($>$) dari dU (1.6751). Oleh karena itu hipotesis yang diterima yaitu H_1 : Tidak terdapat Autokorelasi negatif. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah pada penelitian ini lolos uji autokorelasi.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas (independen) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen pada penelitian. Hipotesis pada uji F yaitu:

H_0 : *Intellectual Capital* dan *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) jika ($F_{hitung} < 0,05$)

H_1 : *Intellectual Capital* dan *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) jika ($F_{hitung} > 0,05$)

Tabel 4.7

Uji F

F-Statistic	19.85494
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.7 didapatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0.000000, nilai ini lebih kecil ($<$) dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis yang diterima pada uji F adalah H_0 : *Intellectual Capital* dan *Working Capital* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial merupakan uji yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh setiap masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis variabel *Intellectual Capital*

H_0 : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

H_1 : *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

Maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

- c. Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima
- d. Jika nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak

Hipotesis *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang

H_0 : *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

H_1 : *Working Capital* dengan indikator perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

Maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

1. Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil yang diperoleh pada uji t atau uji parsial yang menganalisis pengaruh variabel *Intellectual Capital* dan variabel *Working Capital* indikator perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji t

Variabel	Prob.
<i>Intellectual Capital</i>	0.0003

<i>Working Capital</i> dengan indikator perputaran piutang	0.5398
--	--------

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui jika hasil uji t menyatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* memiliki hasil 0,0003 yang lebih kecil (<) dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima yaitu H_0 : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Pada variabel *Working Capital* hasil uji t sebesar 0,5398 yang berarti nilainya lebih besar (>) dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu hipotesis yang diterima yaitu H_1 : *Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

4.1.6 Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel dilakukan setelah data yang diolah dinyatakan lolos dari uji asumsi klasik. Hasil dari uji regresi data panel akan menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Setelah melakukan uji untuk menentukan model yang digunakan pada uji regresi maka diperoleh hasil *Fixed Effects Model* (FEM) adalah model yang paling tepat pada penelitian ini. Hasil pengujian regresi data panel yang menganalisis pengaruh variabel *Intellectual Capital* dan variabel *Working Capital* indikator perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model* (FEM))

Variabel	Koefisien	Prob.
C (ROA)	0.426094	0.0277
<i>Intellectual Capital</i>	0.275154	0.0003
<i>Working Capital</i> dengan indikator perputaran piutang	0.009635	0.5398
F-Statistic	19.85494	
Prob (F-Statistic)	0.000000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0.426094 + 0.275154 \text{ Intellectual Capital} + 0.009635 \text{ Working Capital}$$

Persamaan regresi data panel diatas menunjukkan jika nilai probabilitas *Intellectual Capital* sebesar 0.0003 yang berarti bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan jika setiap peningkatan atau penurunan nilai dari variabel *Intellectual Capital* sebesar 1% maka akan mempengaruhi mempengaruhi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.275154 satuan. Berikutnya adalah probabilitas dari *Working Capital* yang bernilai probabilitas sebesar 0.5398 sehingga *Working Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini melalui analisis regresi data panel dengan pembahasan yaitu pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia tahun 2015-2020 memperoleh hasil sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas

Intellectual Capital diakui secara luas sebagai sumber nilai yang memiliki pengaruh penting terhadap terciptanya kreasi dan keunggulan kompetitif (Mention & Bontis, 2013). Terdapat tiga dimensi perspektif pada *Intellectual Capital* yaitu sumber daya manusia yang berdasar kepada modal manusia yang dimiliki oleh perusahaan, modal struktural yang berasal dari pengelolaan organisasi, kemudian yang terakhir adalah modal relasional yang berdasarkan koordinasi hubungan antara organisasi dan lingkungan sekitarnya (Jardon dan Dasilva, 2017; Hamdan, 2018). Dianggap sebagai salah satu bentuk kekayaan perusahaan yang berpusat pada sumber daya manusia, *Intellectual Capital* berfungsi untuk meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga kemampuan sumber daya manusia dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh (Wijayani, 2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020. Kesimpulan ini diperoleh melalui hasil uji t atau uji parsial yang menyatakan jika variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0003 nilai ini lebih kecil ($<$) dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$ (0.05). Sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hasil pada penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis menunjukkan jika semakin besar *Intellectual Capital* maka akan menyebabkan peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020. Begitupun sebaliknya jika *Intellectual Capital* mengalami penurunan maka profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020 akan mengalami penurunan nilai.

Hal ini sesuai dengan teori hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan jika pada perbankan keberadaan dan perkembangan *Intellectual Capital* menjadi faktor yang dianggap penting untuk pertumbuhan profitabilitas (Branco et al., 2011; Haris et al., 2019). Hal ini dikarenakan pada era modern, bank beroperasi pada lingkungan yang dinamis dan memiliki persaingan yang ketat, selain itu pada era modern preferensi konsumen cenderung berubah-ubah, adanya kemajuan teknologi, dan inovasi yang berkelanjutan pada sistem dan proses. Sehingga, *Intellectual Capital* yang merupakan modal intelektual berperan untuk membantu perkembangan sektor perbankan dikarenakan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kemajuan teknologi (World Bank, 2003; Haris et al., 2019). Berbeda pada industri manufaktur, pada perbankan keberhasilan operasional, pertumbuhan, dan profitabilitas tidak hanya bergantung pada aset fisik. Sebagai sektor industri yang menawarkan berbagai macam layanan keuangan, perbankan akan lebih mengandalkan komponen *Intellectual Capital* seperti pengetahuan, keterampilan, keahlian, proses, sistem yang berkelanjutan, dan informasi, hal ini disebabkan karena sifat dari sektor perbankan intens pada intelektual (Mavridis, 2004; Haris et al., 2019).

Selain itu, hasil pada penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Anwar et al. (2020) yang memperoleh kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) pada 34 perbankan di Indonesia yang sudah terdaftar di pasar modal. Berikutnya yaitu penelitian dari Le & Nguyen (2020) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank komersial di Vietnam pada tahun 2007-2019. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Wirman (2021) yang menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2019, diperoleh hasil jika *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Teori yang berbasis pada pengetahuan menjadikan sumber daya yang tidak berwujud seperti *Intellectual Capital* merupakan hal yang sangat penting (Haris et al., 2019). Pengetahuan adalah suatu hal yang vital pada perusahaan untuk menghadapi persaingan, selain itu pengetahuan akan meningkatkan kemampuan karyawan dalam menghasilkan sesuatu sebagai bentuk kontribusi terhadap perusahaan. Seorang pemimpin dan karyawan membutuhkan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Fitriani & Septiarini, 2017). Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dalam QS. Al-A'laq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (3) Yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5).

Ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, hal ini dapat terlihat dari banyaknya ayat-ayat al-quran yang menjelaskan mengenai posisi dari orang yang berilmu. Di dalam al-quran kata ilmu telah disebutkan oleh Allah SWT sebanyak 780 kali, sehingga hal ini dapat dimaknai

bahwa ajaran Islam sangat dekat dengan nuansa-nuansa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka hal ini dapat menjadi ciri penting dari ajaran Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Mahadi Ghulsyani yang menyatakan jika ciri yang membedakan antara islam dengan ajaran lainnya adalah penekanan terhadap masalah ilmu (Junaidi, 2018). Pada Al-Quran pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti atas apa yang kamu kerjakan.

4.2.2 Pengaruh *Working Capital* terhadap profitabilitas

Menurut Munawir (2004) *Working Capital* adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari seperti membayar upah pekerja, gaji karyawan, dan lain-lain. Dana ini berasal dari hasil penjualan produk yang kemudian dikelola dan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasional perusahaan berikutnya. Dengan demikian maka dana dari *Working Capital* akan selalu berputar setiap periode selama perusahaan masih beroperasi (Setiyono & Ernawati, 2018). Periode dari perputaran modal kerja dimulai saat uang tunai milik perusahaan diinvestasikan pada komponen *Working Capital* dan kembali kepada perusahaan dalam bentuk uang tunai. Periode dari perputaran komponen *Working Capital* bergantung terhadap periode rotasi setiap komponennya (Bintara, 2020). Hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas dilihat melalui pengelolaan perputaran modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin singkat periode perputaran modal kerjanya maka nilai profitabilitas akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin lama perputarannya maka profitabilitas yang akan diterima semakin rendah (Burhanudin, 2017).

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan jika perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020. Kesimpulan tersebut diperoleh melalui uji t atau uji parsial yang menyatakan jika variabel *Working Capital* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5398 nilai ini lebih besar ($>$) dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$ (0.05). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, hipotesis yang diterima yaitu *Working Capital* dengan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020.

Tidak berpengaruhnya perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dapat disebabkan karena rasio perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurangnya keefektifan dalam penggunaannya yang akhirnya berdampak terhadap tingkat penjualan yang berkurang sehingga menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak meningkat (Meidiyustiani, 2016). Hal ini dapat disebabkan karena *Working Capital* yang diinvestasikan perusahaan melalui komponen pembentuknya yaitu persediaan dan kas tidak pada jumlah yang optimal. Sedangkan jumlah piutang yang tidak tertagih cukup besar sehingga mengakibatkan penjualan menurun sehingga laba kotor yang dihasilkan perusahaan akan sedikit. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menggunakan *Working Capital* secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba yang dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat optimal (Setyawan & Susilowati, 2018).

Dengan perolehan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Working Capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), maka hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Desliana & Irawan (2018) yang menganalisis pengaruh perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian, penelitian dari Santi (2017) memperoleh hasil jika perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Berikutnya adalah penelitian

Meidiyustiani (2016) dengan kesimpulan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Pada sistem ekonomi islam modal diharuskan untuk selalu berkembang sehingga sirkulasi uang yang dimiliki tidak berhenti (Rofiah, 2017). Harta harus diputar dan dikembangkan sehingga tidak hanya berpusat pada segelintir orang dan Allah tidak menyukai orang yang menimbun hartanya yang menyebabkan harta tersebut tidak produktif. Oleh karena itu, harta yang tidak produktif akan dikenakan zakat yang lebih besar dibandingkan jika harta tersebut diproduktifkan. Hal ini berdasar terhadap ajaran yang mengungkapkan jika manusia memiliki kedudukan sebagai *khalifah* di bumi, sehingga diberikan amanah dari Allah sebagai pemilik mutlak yang ada didalam bumi dan manusia ditugaskan untuk menjadikannya untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia (Fitri, 2015). Pada perbankan syariah salah cara untuk memproduktifkan harta atau modal yang dimiliki yaitu dengan produk pembiayaan. Perihal hutang-piutang pada ajaran Islam diperbolehkan, dikarenakan hal ini adalah bagian dari tolong menolong sesama manusia (Rofiah, 2017). Sebagaimana tertera dalam QS. At-Tagabun ayat 17:

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.

Hutang piutang merupakan muamalah yang diperbolehkan didalam ajaran agama islam, namun meskipun demikian kita diberi rambu-rambu untuk berhati-hati karena hutang dapat membawa kita kedalam surga atau neraka. Pemberi ataupun penerima hutang harus mengetahui adab-adab yang telah ditentukan dalam agama Islam, sehingga hutang dapat menjadi sebuah solusi dan bentuk pertolongan kepada seseorang yang mengalami kesulitan keuangan. Dengan menjalankan adab-adab yang telah ditentukan maka diharapkan tidak akan ada permasalahan dikemudian hari yang dapat merusak hubungan sesama dan memutus silaturahmi (Cahyadi, 2014). Membantu sesama manusia merupakan hal yang sangat baik dan

mulia di hadapan Allah SWT, bahkan di dalam al-quran terdapat banyak sekali anjuran-anjuran atau keutamaan untuk selalu berbuat baik dan terpuji. Allah akan memberikan balasan yang lebih baik kepada siapapun yang telah berbuat baik, seperti yang tertera pada Q.S Al-Qashash ayat 84:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّمَّا سَاءَ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.

4.2.3 Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital* terhadap profitabilitas

Berney dan Arikan (2001) menyatakan bahwa sumber daya pada perusahaan dapat berupa aset berwujud dan tidak berwujud yang nantinya akan digunakan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi perusahaan (Ulum, 2017). Aset berwujud dapat berupa modal kerja atau *Working Capital* yang dianggap sebagai ukuran bagi perusahaan untuk menilai efisiensi dan Kesehatan keuangan pada periode jangka pendek (Warrad, 2013). Berikutnya, aset tidak berwujud merupakan aset yang tidak secara langsung disebutkan dalam laporan keuangan. Aset tidak berwujud pada perusahaan yaitu berupa *Intellectual Capital* yang dapat didefinisikan sebagai modal yang terkait dengan pengetahuan yang tertanam pada organisasi yang mencakup kompetensi intelektual, kekayaan intelektual, dan sumber daya intelektual (Chen et al., 2014). Kedua bentuk modal ini memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, baik *Working Capital* maupun *Intellectual Capital* dalam menciptakan profitabilitas. *Working Capital* dianggap sebagai komponen penting bagi kelangsungan hidup atau operasional bisnis perusahaan dan terutama dalam meningkatkan profitabilitas (Warrad, 2013). *Intellectual Capital* diakui sebagai modal yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keunggulan yang kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan yang baik (Barney, 1991; Faza & Hidayah, 2014).

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* dan *Working Capital* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020. Kesimpulan ini diperoleh melalui hasil uji f atau uji simultan yang menyatakan jika variabel *Intellectual Capital* dan *Working Capital* secara bersamaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000000 nilai ini lebih kecil ($<$) dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$ (0.05). Sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hasil pada penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* dan *Working Capital* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis menunjukkan jika semakin besar nilai keduanya yaitu *Intellectual Capital* dan *Working Capital* maka akan menyebabkan peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020. Begitupun sebaliknya jika *Intellectual Capital* dan *Working Capital* secara bersamaan mengalami penurunan maka profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020 akan mengalami penurunan nilai. Hasil penelitian sesuai dengan *Resource Based Theory* dan *Stakeholder Theory* yang menjelaskan mengenai pengelolaan sumber daya pada perusahaan secara keseluruhan akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan sehingga mampu untuk bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan profitabilitas. Pada konsep keislaman diketahui bahwa mencari ilmu sama pentingnya dengan mencari harta. Rasulullah saw menyerukan agar manusia berlomba dalam mencari harta dan ilmu hal ini tertera pada adist nabi Muhammad SAW:

الناس الذين استخدموا أموالهم على طريقة الحقيقة وأولئك الذين مارسوا العلم " لا ينبغي أن يحسد من الحالات وهما "
(رواه ابن عساکر). " والمعرفة للآخرين

Artinya: "Tidak boleh iri selain kepada dua perkara yaitu: "orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu dan pengetahuannya diamankan kepada orang lain".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai analisis pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital* terhadap profitabilitas perbankan syariah BUMN tahun 2015-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020 yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN nilai rata-rata dari *Intellectual Capital* sebesar 2.008324 yang artinya *Intellectual Capital* dikategorikan pada tingkat *Good Performance*. Hal ini membuktikan jika *Intellectual Capital* dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga investasi yang dilakukan perusahaan pada pegawainya berdampak positif, dan tidak berubah menjadi beban. Oleh karena itu, aset dalam bentuk non fisik seperti *Intellectual Capital* harus menjadi salah satu prioritas pengembangan agar dapat menjadi jalan bagi perusahaan untuk dapat bersaing pada *dual banking system* sehingga kualitas perusahaan akan menjadi lebih baik.
2. *Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020 yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola *Working Capital* selain itu berdasarkan data yang dikelola pada penelitian pada periode tahun 2015-2020 tingkat perputaran modal kerja pada sampel penelitian mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Selain itu, terjadinya kenaikan dan penurunan profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh omset *Working Capital*, namun juga dipengaruhi faktor yang lain. Fakta ini dapat terlihat dari data yang diproses menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan dari perputaran modal kerja tidak selalu

diikuti oleh kenaikan ataupun penurunan nilai profitabilitas pada perusahaan sampel.

3. *Intellectual Capital* dan *Working Capital* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020. Kedua variabel dalam penelitian merupakan modal atau *capital* yang dapat menjadi potensi bagi sebuah perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, jika *Value Added* (VA) dapat tercipta melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan baik potensi karyawan, modal fisik, maupun *structural capital*. Pengelolaan yang maksimal atas potensi perusahaan ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat (Fitriani & Septiarini, 2017). Oleh karena itu, jika aset fisik yang dimiliki perusahaan dapat berpengaruh terhadap *return* atau profitabilitas yang apabila dibarengi dengan *Intellectual Capital* yang baik pada perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peran *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Maka perlu adanya upaya untuk terus mengembangkan *Intellectual Capital* pada perusahaan agar beban atas gaji dan tunjangan dapat menjadi investasi yang baik dan bermanfaat bagi perusahaan. Mengingat bahwa peran *Intellectual Capital* cukup tinggi untuk membangun dan meningkatkan nilai untuk menghadapi kompetisi keunggulan antar perusahaan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena Indonesia adalah negara dengan *dual banking system* sehingga mengharuskan perusahaan perbankan syariah memiliki keunggulan bersaing. Selain itu, *Intellectual Capital* akan berdiri sebagai sumber dari pengetahuan yang digunakan organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi bergantung pada pembuatan, penemuan, menangkap, menyebarkan, dan mengukur pengetahuan (Shafi'u et al., 2017).

2. *Working Capital* pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN di Indonesia pada periode 2015-2020 menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan yang baik dan efisien agar *Working Capital* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, mengingat bahwa perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki investasi besar pada sektor piutang yang merupakan salah satu bagian pembentuk dari *Working Capital* sehingga perencanaan mengenai besarnya nilai piutang menjadi hal yang harus dapat dikelola secara efektif oleh perusahaan.
3. Pada penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan indikator pada variabel *working capital* yang lainnya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Selain itu, objek penelitian diperluas dengan menambahkan 71 lembaga keuangan syariah yang lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS), Baitul Maal wa Tamwil (BMT), ataupun koperasi syariah. hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran *intellectual* dan modal keuangan terhadap profitabilitas 71 lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Bank Pemerintah Dengan Bank Swasta Nasional Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS*, 203–216.
- Akip, M. (2019). Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Dalam Al Qur'an. *EL-Ghiroh*, 17(02), 45–60. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.95>
- Alipour, M. (2012). The effect of intellectual capital on firm performance: An investigation of Iran insurance companies. *Measuring Business Excellence*, 16(1), 53–66. <https://doi.org/10.1108/13683041211204671>
- Al-Musali, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2014). Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 201–207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>
- Aminu, Y., & Zainudin, N. (2015). A Review of Anatomy of Working Capital Management Theories and the Relevant Linkages to Working Capital Components: A Theoretical Building Approach. *European Journal of Business and Management*, 7(2), 10–19.
- Andreeva, T., & Garanina, T. (2016). Do all elements of intellectual capital matter for organizational performance? Evidence from Russian context. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 397–412. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0062>
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.21009.JRMSI>
- Anwar, Saeful, S., Marcellia, Septiadi, & Tedi. (2020). Intellectual Capital, Bank Profitability, and Bank Value. *The Asian Institute of Research*, 3(Journal of Economics and Business), 1744–1750. <https://doi.org/DOI:10.31014/aior.1992.03.04.316>
- Arifin, M. A. (2018). Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage. *Universitas PGRI Palembang*, 3(1), 312–323.

- Ariyani, M. P., & Syafitri, Y. (2019). Pengaruh Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pelabuhan Indonesia Cabang Ii Teluk Bayur Padang. *Pareso Jurnal*, 5(1), 13–20.
- Asare, N., Alhassan, A. L., Asamoah, M. E., & Ntow-Gyamfi, M. (2017). Intellectual capital and profitability in an emerging insurance market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(1), 2–19. <https://doi.org/10.1108/JEAS-06-2016-0016>
- Azizah, S. N., & Mukaromah, S. (2020). The Effect Of Murabaha Financing, Profit Sharing Financing, Intellectual Capital, And Non Performing Financing (NPF) On Financial Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 150–160. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.11323>
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: An extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1956–1966. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16471>
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(1), 305–316.
- Burhanudin, B. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 43–49. <https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.215>
- Cahyadi, A. (2014). Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i1.1956>
- Cahyani, R. I. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1), 1–18.

- Chahal, H., Bakshi, P., Estelami, H., & Eriksson, K. (2015). Examining intellectual capital and competitive advantage relationship: Role of innovation and organizational learning. *Emerald Group Published Limited*, 35. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2013-0069>
- Chen, F.-C., Liu, Z.-J., & Kweh, Q. L. (2014). Intellectual capital and productivity of Malaysian general insurers. *Economic Modelling*, 36, 413–420. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.10.008>
- Daryanto, W. M., & Rachmanto, F. (2017). The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk. *International Journal of Business Studies*, 1(2), 60–65.
- Desliana, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 47–50. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.717>
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA PADA Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 01(03), 223–236.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–17.
- Dorobantu, S., Henisz, W. J., & Narthey, L. (2012). *Stakeholder Capital and Performance in Tough Times*. 40.
- Dwie Lestari, S., Paramu, H., & Sukarno, H. (2012). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARI'AH DI INDONESIA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 20(3), 346. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.1838>
- Dženopoljac, V., Janošević, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0068>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). The Influences Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), And Earning Per Share (EPS) Against The Stock Prices Of The Companies

Listed On Lq45 Index In Indonesian Stock Exchange On The Period OF 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114.

Fadli, A. A. Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 1(2), 120–135.

Faqihudin, M., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2019). Trie Masa Pendidikan Intelektual Dalam Perspektif Islam. *Faktor Jurnal Ilmiah kependidikan*, 6(3), 255–262. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v6i3.3404>

Faza, M. F., & Hidayah, E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EKBISI*, 8(2), 186–199.

Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 119–128.

Fitri, M. (2015). Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 57–70. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.786>

Fitriani, Y. N., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Kinerja Sumber Daya Manusia, Kinerja Manajemen, dan Kinerja Permodalan Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(7), 560. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20177pp560-575>

Fu, N., Flood, P. C., & Morris, T. (2016). Organizational ambidexterity and professional firm performance: The moderating role of organizational capital. *Journal of Professions and Organization*, 16. <https://doi.org/doi:10.1093/jpo/jov010>

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasinya Dengan EViews 10* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.

Gumilar, A. (2019). Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.25157/je.v7i1.2671>

- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- Gupta, K., Goel, S., & Bhatia, P. (2020). Intellectual Capital and Profitability: Evidence from Indian Pharmaceutical Sector. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 24(2), 204–216. <https://doi.org/10.1177/0972262920914108>
- Hamdan, A. (2018). Intellectual Capital and Firm Performance Differentiating Between Accounting-Based and Market-Based Performance. *Emerald Group Published Limited*, 11, 139–151. <https://doi.org/doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0053>
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Kajian Teoritik dan Praktik*. Literasi Nusantara.
- Har, M. (2014). Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam. *AKADEMIKA*, 19(01), 1–23.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Haris, M., Yao, H. X., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. M. (2019). Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan. *MDPI*, 12. <https://doi.org/doi:10.3390/jrfm12020056>
- Haryono, V. E., & Lisiantara, G. A. (2018). Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(1), 45–56.
- Hasan, M. I. (2010). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (6th ed.). PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 979–990.

- Isgiyarta, J., & Aryani, H. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Variabel Mediasi Diversifikasi Aset. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(1), 7–84.
- Jana, D. (2018). Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India. *International Research Journal of Business Studies*, 11(1), 21–30. <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.1.21-30>
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Jasmani, J. (2019). The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta. *PINISI Discretion Review*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.26858/pdr.v3i1.13269>
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- Jetmiko, J. (2018). Analysis on The Effect of Intellectual Capital on Growth and Financial Performance of Islamic Banking. *Indonesian Journal Of Business And Economics*, 1(1), 92–109. <https://doi.org/10.25134/ijbe.v1i1.1361>
- Joshi, M., Cahill, D., Sidhu, J., & Kansal, M. (2013). Intellectual capital and financial performance: An evaluation of the Australian financial sector. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 264–285. <https://doi.org/10.1108/14691931311323887>
- Junaedi, J. (2019). Persaingan Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Politeknik Indonusa Surakarta*, 374–379.
- Junaidi, J. (2018). Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam. *AT-TARWABI Media Pendidikan, Sosial, dan Kebudayaan*, 10(2), 51–59.
- K Pradana, E. (2016). *Olah data Skripsi SPSS 22, Pradana.pdf* (Pertama). Lab Kom Manajemen FE UB.
- Kepramareni, P., Ardianti, P. N. H., & Wilasmi, N. kadek S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *JURNAL KHARISMA*, 2(2), 96–115.
- Khairiyansyah, K., & Vehtasvili, V. (2018). Relationship between Intellectual Capital with Profitability and Productivity in Indonesian Banking Industry.

Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 22(1), 127–136.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1577>

Khalique, M. (2011). Intellectual Capital And Its Major Components. *International Journal of Current Research*, 3(6), 343–347.

Khalique, M., Bontis, N., Abdul Nassir bin Shaari, J., & Hassan Md. Isa, A. (2015). Intellectual capital in small and medium enterprises in Pakistan. *Journal of Intellectual Capital*, 16(1), 224–238. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2014-0014>

Kholilah, & Wirman. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2017-2019). *Ad-Deenar*, 5(Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), 12–19. <https://doi.org/Doi:10.30868/ad.v5i01.1219>

Kulsum, K., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) TBK. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30066>

Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2412>

Kusumaningtiyas, R. D., & Effendi, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–19.

Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 215–232. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5570>

Le, T. D. Q., & Nguyen, D. T. (2020). Intellectual capital and bank profitability: New evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1859666>

Lena, M. S., Netriwati, & Aini, N. R. (2019). *Metode Penelitian* (1st ed.). IRDH.

- Lovi, A., & Aji, T. S. (2018). Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542–549.
- Manalu, U. U., & Hutabarat, F. (2020). Peran Intellectual Capital Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*, 3, 101–108. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i2.659>
- Mayanti, E. D., & Agustin, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(2), 1–17.
- Mayasari, D. A., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–20.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41–59.
- Meles, A., Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2016). The impact of the intellectual capital efficiency on commercial banks performance: Evidence from the US. *Journal of Multinational Financial Management*, 36, 64–74. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2016.04.003>
- Mention, A., & Bontis, N. (2013). Intellectual capital and performance within the banking sector of Luxembourg and Belgium. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 286–309. <https://doi.org/10.1108/14691931311323896>
- Mohammadi, A., & Taherkhani, P. (2017). Organizational capital, intellectual capital and cost stickiness (evidence from Iran). *Journal of Intellectual Capital*, 18(3), 625–642. <https://doi.org/10.1108/JIC-06-2016-0066>
- Mondal, A., & Ghosh, S. K. (2012). Intellectual capital and financial performance of Indian banks. *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), 515–530. <https://doi.org/10.1108/14691931211276115>
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(1), 33–44.

- Naushad, M. (2019). Intellectual capital and financial performance of Sharia-compliant banks in Saudi Arabia. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 1–9. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.01](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.01)
- Nelly, & Toni, N. (2020). The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013 – 2018. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 1847–1859. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1117>
- Nimtrakoon, S. (2015). The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance: Empirical evidence from the ASEAN. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3), 587–618. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2014-0104>
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 127–143. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- Nopiana, Y., & Herawati, N. T. (2015). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Dan Jumlah Karyawan Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Buleleng. *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5393>
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.975>
- Nukmaningtyas, F. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 136–143.
- Nuswandari, C. (2013). Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 92–102.

- Ousama, A. A., & Fatima, A. H. (2015). Intellectual capital and financial performance of Islamic banks. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.067822>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Poh, L. T., Kilicman, A., Ibrahim, S. N. I., & McMillan, D. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 66(1), 10–17.
- Pratiwi, E., & Kadry, R. (2015). Islamic Banking—Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC) as an Intellectual Capital Proxy Indonesian Islamic Banking. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.14421/grieb.2014.022-04>
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8.
- Puspitasari, R., & Yolanti, T. N. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 4(3), 023–028.
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 85–98.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>

- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 1–14.
- Rofiah, U. H. (2017). Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja Yang Sesuai Syariah. *Eksyar*, 4(01), 38–52.
- Santi, O. H. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–18.
- Santoso, C. E. E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA*, 1(4), 1581–1590. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2963>
- Sapetu, Y., Saerang, I. S., & Soepeno, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1440–1451. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16211>
- Sardo, F., Serrasqueiro, Z., & Alves, H. (2018). On the relationship between intellectual capital and financial performance: A panel data analysis on SME hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 75, 67–74. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.03.001>
- Sari, N., Malia, R., Rajagukguk, R. H., Ivana, I., Govinna, S., & Purba, M. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. *Owner*, 3(2), 30–39. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120>
- Savitri, D. A. M. (2014). Analisis Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 5(1), 48–55.
- Setiyono, W. P., & Ernawati, L. (2018). Risk Management, Working Capital Management and Financial Performance. *Proceedings of the ICECRS*, 1(2), 91–98. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i2.1442>

- Setyawan, S., & Susilowati, S. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 147–158. <https://doi.org/DOI: 10.15408/akt.v11i1.7180>
- Shafi’u, A. K., Noraza, M. U., & Saleh, M. B. (2017). The impact of intellectual capital on the financial performance of listed Nigerian food products companies. *Journal of Accounting and Taxation*, 9(11), 147–160. <https://doi.org/10.5897/JAT2017.0246>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: An empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)* (1st ed.). EKONOSIA.
- Sunardi, N. (2017). Determinan Intellectual Capital Dengan Pendekatan IB-VAICTM Terhadap Efisiensi Biaya Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(1), 20–35. <http://dx.doi.org/10.32493/frkm.v1i1.2530>
- Suraya, A., & Ratnasari, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Mayora Indah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(2), 15. <https://dx.doi.org/10.32493/frkm.v2i2.3410>
- Thaib, F. (2013). Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007—2011. *Jurnal EMBA*, 1(3), 151–159. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1951>
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal of Management and Business*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v1i1.69>
- Tricahyani, Y. (2018). Urgensi Sumber Daya Insani Dalam Institusi Perbankan Syariah. *Muslim Heritage*, 3(1), 87–105. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1277>

- Ulum, I. (2013). IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi (terakreditasi)*, 7(1), 183–204.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi* (Ketiga). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wagner Mainardes, E., Alves, H., & Raposo, M. (2011). Stakeholder theory: Issues to resolve. *Management Decision*, 49(2), 226–252. <https://doi.org/10.1108/00251741111109133>
- Wany, E. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas, Profitabilitas, Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 20–42. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n1.p20-42>
- Warrad. (2013). The Impact Of Working Capital Turnover On Jordanian Chemical Industries' Profitability. *American Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 116–119. <https://doi.org/10.3844/ajebasp.2013.116.119>
- Wau, R. (2017). Journal Of Business Studies. *Journal Of Business Studies*, 2(1), 61–74.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 970–985. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99–118.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Siti Nur Rosida
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 Maret 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Notojoyo No: 46 Wunutsari RT 15 RW 04
Tegalondo, Karangploso, Kab. Malang
No. Handphone : 081234383290
E-mail : rosidaosi@gmail.com

Pendidikan Formal

2003 – 2005 : TK Dharmawanita Tegalondo
2005 – 2011 : SDN 1 Tegalondo
2011 – 2014 : SMPN 11 Malang
2014 – 2017 : SMAN 9 Malang
2017 – 2021 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2017 – 2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
MALIKI Malang

Lampiran 2. Data Mentah

DATA MENTAH

BANK	Tahun	Triwulan	ROA (%)	iB-VAIC	Perputaran Modal Kerja
BRIS	2015	I	0.53	1.444105569	0.948635264
		II	0.78	1.667624734	4.264491277
		III	0.8	1.709214577	4.868054324
		IV	0.76	1.835766845	4.723060699
	2016	I	0.99	1.73271109	4.915916374
		II	1.03	1.984960126	7.438745625
		III	0.98	1.953419582	4.766362183
		IV	0.95	1.084368109	3.744860378
	2017	I	0.65	1.631257714	3.846135025
		II	0.71	1.748769587	3.73988111
		III	0.82	1.911023003	4.413570277
		IV	0.51	1.701515461	4.656408021
	2018	I	0.86	1.890818214	3.890706289
		II	0.92	2.010910977	2.61988146
		III	0.77	1.943541298	2.966678261
		IV	0.43	1.626941823	2.801629362
2019	I	0.43	1.460770882	2.518654551	
	II	0.32	1.39196355	3.164077374	
	III	0.32	1.415755131	3.283937847	
	IV	0.31	1.483678634	3.440871161	
2020	I	1	2.034216197	3.766033003	
	II	0.9	2.093472993	5.095259039	
	III	0.84	2.3640842	19.50722239	
	IV	0.81	2.140215377	4.085441804	
BNIS	2015	I	1.2	1.68879481	5.907211141
		II	1.3	1.843200893	5.422100604
		III	1.32	1.866792938	5.031554172
		IV	1.43	2.11719641	5.508572272
	2016	I	1.65	2.118249435	5.583665049
		II	1.59	2.122258928	5.745388913
		III	1.53	4.992622504	5.526502934
		IV	1.44	2.276941131	5.921214904
	2017	I	1.4	2.03284866	6.36448491
		II	1.48	2.188039533	6.80583194
		III	1.44	2.1717296	6.20249497
		IV	1.31	2.296828053	4.977856849
2018	I	1.35	1.969049803	4.898924267	
	II	1.42	2.096357865	5.448814482	
	III	1.42	4.193728157	5.777795427	
	IV	1.42	2.616828347	6.004686991	

	2019	I	1.66	2.174011678	6.297194105
		II	1.97	2.426933488	5.988336086
		III	1.91	2.435593769	2.288913169
		IV	1.82	2.677542689	6.469134122
	2020	I	2.24	2.990825514	6.798112163
		II	1.45	2.324433832	5.806463262
		III	1.37	2.221961198	6.435228188
		IV	0.54	2.320694981	-0.088244845
BSM	2015	I	0.44	3.650387552	0.797603595
		II	0.55	1.568881308	9.978571738
		III	0.42	1.59166768	10.44427087
		IV	0.56	1.731511173	9.575167878
	2016	I	0.56	1.516590264	7.65701636
		II	0.62	1.628894744	9.759329753
		III	0.6	1.713007998	9.133421579
		IV	0.59	1.779921087	8.999984726
	2017	I	0.6	1.537065944	8.695424258
		II	0.59	1.649151132	8.731646524
		III	0.56	1.706021807	8.932059497
		IV	0.59	1.755784388	8.382121479
	2018	I	0.79	1.712170115	7.835266562
		II	0.89	1.880224172	8.212547811
		III	0.95	2.000192433	7.68460746
		IV	0.88	2.027075382	8.470401533
	2019	I	1.33	2.132893066	8.056343137
		II	1.5	2.30159986	6.637136021
		III	1.57	2.503867649	7.658225869
		IV	1.69	2.61694357	7.764209394
	2020	I	1.74	2.371823428	7.519636728
		II	1.73	2.914575747	7.855243338
		III	1.68	2.874689728	7.552338015
		IV	1.65	2.769834274	-0.439949036

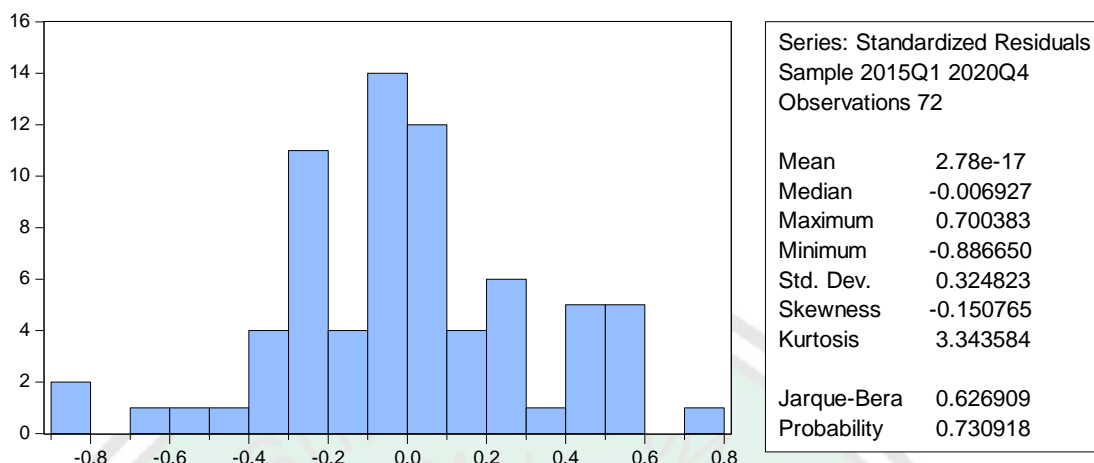
Lampiran 3. Output Eviews

Uji Statistik Deskriptif

	<i>Intellectual Capital (iB-VAIC)</i>	<i>Working Capital (Perputaran Modal Kerja)</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i>
Minimum	1.084368	-0.439949	0.310000
Maximum	4.992623	19.50722	2.240000
Rata-rata (<i>mean</i>)	2.088324	5.923352	1.057778
Std. Dev.	0.613719	2.885479	0.480185

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.025540
X2	-0.025540	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/20/21 Time: 14:59
 Sample (adjusted): 2015Q2 2020Q4
 Periods included: 23
 Cross-sections included: 3
 Total panel (unbalanced) observations: 72
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158677	0.024922	6.366916	0.0000
X1	0.010009	0.053262	0.187918	0.8516
X2	-0.051759	0.029750	-1.739786	0.0869

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.053630	Mean dependent var	0.133714
Adjusted R-squared	-0.007426	S.D. dependent var	0.097966
S.E. of regression	0.096793	Sum squared resid	0.580866
F-statistic	0.878377	Durbin-Watson stat	1.763730
Prob(F-statistic)	0.482149		

Unweighted Statistics

R-squared	0.030953	Mean dependent var	0.128903
Sum squared resid	0.583398	Durbin-Watson stat	1.561216

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: (Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/21 Time: 21:03
 Sample (adjusted): 2015Q2 2020Q4
 Periods included: 23
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012394	0.026207	0.472915	0.6379
X1	0.040711	0.039453	1.031901	0.3060
X2	0.010590	0.008143	1.300490	0.1981

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.061844	Mean dependent var	0.012029
Adjusted R-squared	0.003210	S.D. dependent var	0.217996
S.E. of regression	0.217646	Akaike info criterion	-0.142190
Sum squared resid	3.031665	Schwarz criterion	0.019702
Log likelihood	9.905556	Hannan-Quinn criter.	-0.077962
F-statistic	1.054741	Durbin-Watson stat	2.080818
Prob(F-statistic)	0.386251		

2. Analisis Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/21 Time: 20:50
 Sample: 2015Q1 2020Q4
 Periods included: 24
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076751	0.196636	0.390320	0.6975
X1	0.445364	0.077402	5.753892	0.0000
X2	0.008604	0.016463	0.522619	0.6029

R-squared	0.325173	Mean dependent var	1.057778
Adjusted R-squared	0.305613	S.D. dependent var	0.480185
S.E. of regression	0.400138	Akaike info criterion	1.046759
Sum squared resid	11.04762	Schwarz criterion	1.141620
Log likelihood	-34.68332	Hannan-Quinn criter.	1.084523
F-statistic	16.62425	Durbin-Watson stat	0.762923

Prob(F-statistic) 0.000001

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/21 Time: 20:51
 Sample: 2015Q1 2020Q4
 Periods included: 24
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.426094	0.189341	2.250403	0.0277
X1	0.275154	0.072519	3.794211	0.0003
X2	0.009635	0.015636	0.616209	0.5398

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.542411	Mean dependent var	1.057778
Adjusted R-squared	0.515093	S.D. dependent var	0.480185
S.E. of regression	0.334379	Akaike info criterion	0.713829
Sum squared resid	7.491202	Schwarz criterion	0.871931
Log likelihood	-20.69785	Hannan-Quinn criter.	0.776770
F-statistic	19.85494	Durbin-Watson stat	0.663664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model (REM)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/19/21 Time: 20:53
 Sample: 2015Q1 2020Q4
 Periods included: 24
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076751	0.164321	0.467081	0.6419
X1	0.445364	0.064682	6.885462	0.0000
X2	0.008604	0.013757	0.625398	0.5338

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.55E-07	0.0000
Idiosyncratic random	0.334379	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.325173	Mean dependent var	1.057778
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.305613	S.D. dependent var	0.480185
S.E. of regression	0.400138	Sum squared resid	11.04762
F-statistic	16.62425	Durbin-Watson stat	0.762923
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.325173	Mean dependent var	1.057778
Sum squared resid	11.04762	Durbin-Watson stat	0.762923

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.903973	(2,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	27.970949	2	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/21 Time: 20:52
Sample: 2015Q1 2020Q4
Periods included: 24
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076751	0.196636	0.390320	0.6975
X1	0.445364	0.077402	5.753892	0.0000
X2	0.008604	0.016463	0.522619	0.6029

R-squared	0.325173	Mean dependent var	1.057778
Adjusted R-squared	0.305613	S.D. dependent var	0.480185
S.E. of regression	0.400138	Akaike info criterion	1.046759
Sum squared resid	11.04762	Schwarz criterion	1.141620
Log likelihood	-34.68332	Hannan-Quinn criter.	1.084523
F-statistic	16.62425	Durbin-Watson stat	0.762923
Prob(F-statistic)	0.000001		

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.807945	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.275154	0.445364	0.001075	0.0000
X2	0.009635	0.008604	0.000055	0.8896

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/19/21 Time: 20:54

Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.426094	0.189341	2.250403	0.0277
X1	0.275154	0.072519	3.794211	0.0003
X2	0.009635	0.015636	0.616209	0.5398

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.542411	Mean dependent var	1.057778
Adjusted R-squared	0.515093	S.D. dependent var	0.480185
S.E. of regression	0.334379	Akaike info criterion	0.713829
Sum squared resid	7.491202	Schwarz criterion	0.871931
Log likelihood	-20.69785	Hannan-Quinn criter.	0.776770
F-statistic	19.85494	Durbin-Watson stat	0.663664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nur Rosida
NIM : 17540042
Handphone : 081234383290
Konsentrasi : Keuangan
Email : rosidaosi@gmail.com

Judul Skripsi : "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Working Capital* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Tahun 2015-2020"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	12%	7%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14Juni 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 5. Hasil Turnitin

